

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FEE AUDIT, DAN  
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDITOR  
SWITCHING PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**  
**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Program Strata 1  
(S.1)

Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh : Jiwanti Mulianasari

NIM : 2005046058

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang  
50185  
Website : [febi.walisongo.ac.id](http://febi.walisongo.ac.id) – Email : [febi@walisongo.ac.id](mailto:febi@walisongo.ac.id)

---

### PERSETUJUAN

Naskah proposal berikut ini :

Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee Audit, Dan  
Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor  
Switching Pada Perbankan Syariah Di Indonesia  
Penulis : Jiwanti Mulianasari  
NIM : 2005046058  
Program Studi : S1 Akuntansi Syariah

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 25 Juli 2024

### PEMBIMBING

Pembimbing I

Dr. Ari Kristin P, S. E., M.Si  
NIP. 197905122005012004

Pembimbing II

Ferry Khusnul Mubarak, M.A.  
NIP. 199005242018011001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185. Telp./Fax. : (024) 7608454  
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Nama : Jiwanti Mulianasari

NIM : 2005046058

Jurusan : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee Audit, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perbankan Syariah Di Indonesia**

Telah di ujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat *cumlaude* pada tanggal : 27 Juni 2024 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2023/2024

Semarang, 25 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Siti Nurngaini, S.Sos.i., M.Si.  
NIP.198312012015032004

Sekretaris Sidang

Ferry Khusnul Mubarak, M.A.  
NIP. 199005242018011001

Penguji I

Dr. Muwassarah, M.Si.  
NIP.197104292016012901

Penguji II

Dr. Setyo Budi Hartono, S.AB, M.Si  
NIP. 198511062015031007

Pembimbing I

Dr. Ari Kristin P, S. E., M.Si  
NIP. 197905122005012004



Pembimbing II

Ferry Khusnul Mubarak, M.A.  
NIP. 199005242018011001

## MOTTO

Man Jadda Wajadda

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka dia akan berhasil”

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.”

-Q.S Al Insyirah 5-6

“Cobaan hidupmu bukanlah untuk menguji kekuatan dirimu. Tapi menakar seberapa besar kesungguhan dalam memohon pertolongan kepada Allah.”

- Ibnu Qoyyim-

## PERSEMBAHAN

Saya persembahkan sebuah karya kecil ini sebagai bentuk ucapan terimakasih kepada orang-orang yang memberikan dukungan dan doa demi kelancaran dalam penulisan skripsi ini, terkhusus kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta bapak M. Sodiq dan ibu Sugiarti yang selalu mendoakan, memberikan inspirasi, memberikan semangat, dan mengajarkan saya banyak hal terutama arti dari perjuangan kehidupan. Serta tanpa lelah dan terus menerus memeberikan doa dan dukungan baik materi maupun non materi. Terimakasih sudah menjadi orang tua terbaik di dunia ini untuk saya, untuk selalu mendukung apapun jalan yang saya pilih, untuk selalu percaya dengan apa yang saya pilih dan untuk semua rasa cinta yang sudah bapak dan ibu berikan. Semoga ALLAH selalu memberikan kesehatan dan memberikan kelancaran dalam segala urusan bapak dan ibu. Maaf jika mungkin saya belum bisa menjadi anak yang dibanggakan, semoga setelah lulus dari kuliah saya bisa membanggakan bapak dan ibu.
2. Untuk Kakak saya Oktasari Widi Astuti yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta do'a. Terimakasih sudah menjadi kakak yang baik untuk penulis.
3. Keponakan saya yang lucu dan menggemaskan Elvina dan Dipta yang selalu menyemangati saya.
4. Keluarga besar saya yang selalu memberikan doa dan dukungan terhadap studi saya.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan penulis banyak ilmu.
6. Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
7. Terimakasih kepada Nada, Eka, Kharisma, dan Lutvia yang sudah memberi semangat dan membantu penulis .
8. Terimakasih kepada teman-teman Akuntansi Syariah B angkatan 2020, terutama Putri, Alif, Riski, Selly, Shabrina, Nisa dan Shofi teman seperjuangan penulis.
9. Sahabat dan teman-teman terdekat penulis yang selalu memberikan masukan dan semangat dalam melakuakn penulisan skripsi ini.
10. Teruntuk jodoh yang saat ini masih belum diketahui keberadaannya entah di bumi bagian mana. Percayalah kamu adalah salah satu alasan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini, agar kelak kamu bangga terhadap penulis yang telah melewati hari-hari sulitnya sendirian. Mungkin saat ini bukan waktu yang tepat untuk bertemu, tapi penulis berharap kelak kita segera dipertemukan dengan versi terbaik kita masing- masing.

11. Dan yang terakhir untuk diri saya sendiri Jiwanti Mulianasari yang sudah berjuang sejauh ini, terimakasih untuk tidak menyerah dan jangan lupa untuk mensyukuri semua hal yang terjadi dalam hidup. Jangan pernah menyerah karena ini bukan akhir dari perjuangan, namun ini adalah awal dari perjuangan.

## DEKLARASI

Dengan kesadaran dan tanggung jawab, Bersama ini penulis menyatakan skripsi dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee Audit, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”. Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 25 Juli 2024

Deklarator,



Jiwanti Mulianasari

NIM : 2005046058

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga, dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

### A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Bc
ت	Ta	T	Tc
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Jc
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	Dc
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik diatas)
ض	Ḍad	Ḍ	Dc (dengan titik diatas)
ط	Ṭa	Ṭ	Tc (dengan titik diatas)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)

ع	'Ain	' _	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	' _	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

### B. Vokal

َ - = a

ِ - = i

ُ - = u

### C. Diftong

اي = ay

او = aw

### D. Syaddah (ّ -)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطبّ al-thibb

#### E. **Kata Sandang** (... ال )

Kata sandang (...ال ) ditulis dengan al- ... misalnya الصناعة = .al-shin'ah. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

#### F. **Ta' Marbutoh** (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya المعشّن الطيعي = al-ma'isyah al-thabi'iyah.

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan,fee audit dan pertumbuhan perusahaan terhadap auditor switching pada perbankan syariah di indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan sumber data yang diperoleh adalah data sekunder. Populasi penelitian mencakup perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di OJK yang berjumlah 13 bank dengan jumlah sample 10 bank menggunakan laporan tahunan dan data lengkap sesuai variabel yang digunakan pada tahun 2019-2022. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah auditor switching dan variabel independen pertama adalah ukuran perusahaan yang diproksikan dengan besarnya jumlah aset. Variabel kedua, fee audit yang diproksikan dengan besarnya biaya profesional. Variabel ketiga, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan perubahan jumlah aset.

Analisis data menggunakan analisis regresi logistik dengan program SPSS 23. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ditemukan bukti semua variabel independen ukuran perusahaan dan fee audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.

**Kata Kunci** : Ukuran Perusahaan, Fee Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Auditor Switching.

## **ABSTRACT**

*The objective of this research is to examine the impact of firm size, audit fees, and company growth on auditor switching in Islamic banking in Indonesia. This study is a quantitative research, and the data source is secondary data. The research population includes Islamic banks listed with the OJK, totaling 13 banks, with a sample size of 10 banks using annual reports and complete data according to the variables used for the years 2019-2022. The sample for the study was determined using purposive sampling.*

*In this study, the dependent variable is auditor switching, and the first independent variable is firm size, proxied by the total assets. The second variable, audit fees, is proxied by the amount of professional fees. The third variable, company growth, is proxied by changes in total assets.*

*Data analysis was conducted using logistic regression with SPSS 23. The hypothesis testing results indicate that there is evidence that all independent variables—firm size and audit fees—do not affect auditor switching. However, the company growth variable has a significant impact on auditor switching.*

**Keywords:** *Firm Size, Audit Fees, Company Growth, Auditor Switching.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan pertolongan dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee Audit Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana pada Jurusan S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri walisongo Semarang.

Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari berbagai kesulitan yang dihadapi, namun dengan kesabaran dan ketulusan serta do'a dan masukan serta mendapat dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak H.Nur Fatoni, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Warno, S.E, M.Si, SAS elaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Naili Saadah, SE., M.Si., AK., CA Sekertaris Jurusan Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang.
5. Dr. Ari Kristin P, S. E.,M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ferry Khusnul Mubarak, M. A selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Tri Widyastuti Ningsih, M. AM selaku Wali dosen penulis yang sudah membimbing dan selalu memberi dukungan kepada penulis.
8. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Walisongo Semarang terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terutama Jurusan Akuntansi Syariah yang telah memberikan ilmunya dan pelayanan kepada penulis selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.

Penulis sadar bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Terimakasih penulis ucapkan untuk semuanya atas kesabaran, kebaikan serta keikhlasan yang sudah diberikan, semoga Allah SWT membalas kebaikan serta ketulusan.

Semarang, 25 Juli 2024

Jiwanti Mulianasari

NIM. 2005056058

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
MOTTO .....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN LITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Manfaat Penelitian .....	12
BAB II.....	14
LITERATURE REVIEW .....	14
2.1. Kerangka Teori .....	14
2.1.1 Teori Agency .....	14
2.1.2 Auditor Switching.....	15
2.1.3 Ukuran Perusahaan .....	18
2.1.5 Pertumbuhan Perusahaan .....	23
2.2. Penelitian Terdahulu .....	25
2. 3 Kerangka Berpikir.....	34
2.4 Perumusan Hipotesis.....	35
2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	35
2.4.2 Pengaruh Fee Audit Terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	36
2.4.3 Pengaruh Pertumbuhan Terhadap Auditor Switching .....	38
BAB III .....	40
METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Populasi dan Sampel.....	40
3.1.1 Populasi.....	40
3.1.2 Sample.....	40
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.3 variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel .....	42
3.3.1 Variabel Dependensi.....	42

3.3.2 Variabel Independen .....	42
3.4 Teknik Analisis Data.....	43
3.4.1. Statistik Deskriptif .....	44
3.4.2 Model Regresi Logistik.....	44
3.4.3 Uji Hipotesis .....	46
BAB IV PEMBAHASAN.....	48
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian .....	65
BAB V .....	69
PENUTUP.....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	71

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 3.1 Kriteria Sampel .....	41
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Perbankan Syariah .....	42
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif .....	59
Tabel 4.2 Uji Goodness Of Fit Test .....	60
Tabel 4.3 Uji Overall Fit Model Tahan 1 .....	61
Tabel 4.4 Uji Overall Fit Model Tahan 2 .....	62
Tabel 4.5 Uji Koefisien Determinasi .....	62
Tabel 4.6 Uji Koefisien Regresi Logistik dan Uji Hipotesis .....	63
Tabel 4.7 Uji T .....	65

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan disediakan oleh suatu bisnis menawarkan berbagai informasi yang diperlukan sebagai panduan untuk mengembangkan rencana bisnis internal dan eksternal. suatu bisnis menawarkan berbagai informasi yang diperlukan sebagai panduan untuk mengembangkan rencana bisnis internal dan eksternal. Saat menganalisis portofolio keuangan, penting untuk mempertimbangkan dua karakteristik kualitatif utama dua kunci relevansi dan diandalkan. Menurut FASB dalam SFAC No. 2 karakteristik kualitatif dimaksudkan untuk memberi kriteria dasar dalam memilih: (1) alternatif metode akuntansi dan pelaporan keuangan, (2) persyaratan pengungkapan (disclosure).

Laporan keuangan suatu entitas akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan terutama kepada pemilik perusahaan (prinsipal) dalam pertanggungjawaban pihak manajemen kepada pemangku kepentingan. Pihak prinsipal sebagai pemilik perusahaan telah menyerahkan tanggung jawab pengelolaan perusahaannya kepada pihak manajemen. Hal ini menyebabkan informasi yang dimiliki pihak prinsipal terhadap prinsip - prinsip operasional perusahaan menjadi tidak stabil dan terbatas, dan akan menimbulkan keraguan di benak para prinsipal mengenai kebenaran laporan keuangan yang informasi oleh pihak manajemen. Maka dari itu pihak prinsipal akan membutuhkan jasa pihak ketiga untuk menilai kewajaran laporan keuangan tersebut, yaitu auditor independen.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Syafrul Antoni, Wirmie Eka Putra, Rahayu, *PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, OPINI AUDIT, UKURAN KAP, DAN OPINI AUDIT GOING CONCERN TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009- 2014)*, 1.2 (2018), p.2

Independensi menjadi suatu hal yang mempengaruhi auditor ketika melakukan kegiatan audit sehingga memerlukan penyampaian oleh auditor pernyataan tentang kebenaran laporan keuangan perusahaan klien. Keraguan yang berbeda. Sebaliknya, yang terlihat adalah terkait dengan kemandirian, terlepas dari lama dan lamanya hubungan tersebut pekerjaan antara auditor dan perusahaan klien kemungkinan besar menimbulkan risiko hubungan keduanya dikhawatirkan akan mengurangi objektivitas dan independensi auditor.

Persoalan independensi seringkali dijadikan alasan untuk melakukan keterlibatan terutama pergantian auditor yang tidak teratur. Memenuhi tugasnya, auditor harus mempunyai tingkat integritas yang tinggi, hal ini sangat berkaitan erat dengan objektivitas (sebenarnya independensi) dan pendapat pihak lain auditor terkait dengan pelaksanaan audit (penampilan independensi). Realitanya beberapa kasus terkait berkurangnya tingkat independensi seorang auditor sehingga memicu terjadi kontrak kerja atau perikatan auditor yang relatif lama. Oleh karena itu pemerintah Indonesia melalui Keputusan Menteri Keuangan No. 359/KMK.06/2003 menyatakan bahwa perusahaan diharuskan melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sudah mendapatkan penugasan audit selama lima tahun berturut-turut. Ketentuan mengenai akuntan publik diperbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik". Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik maksimal enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik maksimal tiga tahun buku berturut-turut.<sup>2</sup>

Kemudian pada tanggal 6 april 2015 pemerintah telah menerbitkan peraturan pemerintah (PP) yang terbaru No. 20 tahun 2015 tentang praktik akuntan publik (PP

---

<sup>2</sup> I G A Asti Pratini, I. B Putra Astika, *FENOMENA PERGANTIAN AUDITOR DI BURSA EFEK*, 5.2 (2013), p. 471

20/2015) yang merupakan pengaturan lebih lanjut dari undang – undang No. 5 tahun 2011 tentang akuntan publik. Berkaitan dengan aturan rotasi jasa akuntan publik diatur dalam pasal 11 PP 20/2015 tersebut dimana, pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana diatur dalam pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk 5 tahun buku berturut – turut.

Ketentuan ini dapat mengurangi terciptanya hubungan khusus antara auditor dengan pelanggan yang diduga melakukan penipuan. Beberapa hal ini merupakan salah satu bentuk keterlibatan pemerintah dengan adanya multi peraturan yang memerlukan rotasi auditor karena merupakan badan pengatur pemerintah pemberian fasilitas dan pelayanan hukum kepada berbagai pihak yaitu perusahaan, auditor, pihak eksternal dan pemerintah<sup>3</sup>.

Independensi hilang ketika auditor mempunyai hubungan pribadi dengan klien, karena hal ini dapat mempengaruhi sikap mental dan pendapat mereka. Untuk menjaga independensi dan sikap profesional, auditor tidak boleh mempunyai hubungan dekat dengan kliennya. Kedekatan hubungan antara auditor dengan kliennya dapat mempengaruhi tingkat independensi auditor karena auditor mengaudit kliennya dalam jangka waktu yang lama. Selama beberapa tahun dan akhirnya berdampak negatif terhadap independensi dengan mengeluarkan opini audit yang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya dari lembaga atau perusahaan yang diaudit. Oleh karena itu diperlukan pengaturan mengenai kewajiban pergantian auditor atau yang disebut dengan pergantian auditor. Untuk mengatasi masalah kurangnya independensi auditor, rotasi auditor merupakan hal yang wajib dilakukan. Rotasi wajib mewajibkan setiap

---

<sup>3</sup> Inawati, 'FINANCIAL DISTRESS, PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN KAP DAN FEE AUDIT TERHADAP AUDITOR SWITCHING, 2019, p. 14.

emiten untuk mengganti kantor audit atau setidaknya mitra audit setelah jangka waktu tertentu.

Rotasi auditor yang bersifat wajib dilakukan oleh setiap perusahaan pergantian auditor atau pergantian auditor atau pemindahan auditor perusahaan klien. Pembatasan berlaku dengan KAP Klien tidak menjamin bahwa perusahaan tidak akan memberikan kompensasi kepada KAP sebelum batas waktu yang ditentukan didefinisikan dalam peraturan ini. Pergantian auditor ini karena keinginannya Keinginan perusahaan disebut *voluntary* (sukarela), pergantian auditor yang disebabkan karena adanya peraturan tersebut bersifat mandatory (wajib).<sup>4</sup>

Auditor switching merupakan pergantian auditor atau (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan (klien) dalam pemberian jasa audit pada laporan keuangan klien yang dapat bersifat mandatory (wajib) atau voluntary (sukarela), auditor switching yang bersifat mandatory sudah ditetapkan oleh peraturan di Indonesia, sedangkan pergantian auditor yang bersifat voluntary bisa disebabkan oleh beberapa faktor baik dari klien ataupun pihak auditor dan KAP di luar regulasi yang berlaku.<sup>5</sup>

Fenomena Auditor Switching pada perbankan Syariah di Indonesia terjadi pada PT BCA Syariah yang mengganti auditor selama 3 tahun berturut-turut. Pada tahun 2020 Bank BCA Syariah diaudit oleh Ruchjat Kosasih, MM.,CPA lalu pada tahun 2021 digantikan oleh Nunu Nurdiyaman, CPA dan digantikan dengan Riva Utama Winata, CPA pada tahun 2022. PT Bank Jabar Banten Syariah (BJB) juga melakukan pergantian auditor secara berturut-turut. Pada tahun 2020 Sutomo,SE.AK, MM CPA, SAS lalu

---

<sup>4</sup> Irmawati,; Maya Agustina, Rusnaidi,Afriosia Al Mawaddah, Rizki Amalia *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020* (2023), p. 2

<sup>5</sup> Power, J. C., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran Kap, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)

digantikan oleh Dedy Sukrisnadi pada tahun 2021 dan diganti lagi oleh Saptoto Agustomo pada tahun 2022.

Salah satu yang melatarbelakangi pemerintah memberi pesan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dilatarbelakangi oleh runtuhnya KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat pada tahun 2001, sebagai salah satu KAP besar yang masuk dalam jajaran lima KAP terbesar di dunia atau Big 5, adanya kasus KAP Arthur Anderson dengan kliennya Enron. KAP Arthur Anderson mengalami kegagalan karena terlibat dalam kecurangan yang perusahaan energi Enron yang melakukan kerjasama dengan KAP Arthur Andersen dengan cara memanipulasi laba perusahaan. Laba dalam laporan keuangan Enron dicatat overstated oleh staf akuntan Enron yang merupakan mantan auditor di KAP Arthur Andersen, sementara KAP Arthur Andersen menjadi auditor eksternal atas laporan keuangan tersebut. Akibat dari peristiwa ini, perusahaan Enron hancur dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen dicabut izin operasinya oleh pemerintah Amerika Serikat. Kasus ini melahirkan The Sarbanes Oxley Act (SOX) pada tahun 2002. Kemudian pesan ini digunakan oleh berbagai negara termasuk Indonesia untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dan auditor secara wajib.<sup>6</sup>

Kasus audit pada perusahaan perbankan di Indonesia salah satunya adalah kasus kantor auditor independen Bank Bukopin yaitu KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja yang terafiliasi dengan Ernst & Young, salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) besar dan ternama terkait manipulasi laporan keuangan Bank Bukopin. Kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan Bank Bukopin diduga memanipulasi data kartu kredit selama kurang lebih 5 tahun yang lalu dan terjadi selama 3 tahun, akibatnya Bank Bukopin harus memperbaiki laporan keuangan pada tahun 2015, 2016, dan 2017 di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. Jumlah kartu

---

<sup>6</sup> Syafrul Antoni, Wirmie Eka Putra, Rahayu, *PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, OPINI AUDIT, UKURAN KAP DAN OPINI AUDIT GOING CONCERN TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009- 2014)*, 1.2 (2018), p. 4

kredit yang dimodifikasi sebanyak 100.000 kartu kredit. Hal ini menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak sewajarnya (m.detik.com 2018). Kasus ini bisa lolos dari pengawasan dan audit selama bertahun-tahun, baik dari audit internal Bukopin, maupun dari KAP sebagai auditor independen, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)). Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang dilakukan KAP, Bank Indonesia maupun OJK belum dilaksanakan dengan baik. Kasus ini merupakan fenomena auditor switching secara voluntary juga terjadi di Indonesia Bank Bukopin memutuskan untuk melakukan pergantian auditor (auditor switching) pada tahun 2018, kemudian melakukan auditor switching kembali pada tahun 2020.

Fenomena auditor switching ini juga bisa kita lihat pada perusahaan-perusahaan dalam sektor perbankan, seperti pergantian auditor pada PT. Bank KB Bukopin Tbk pada 2019, 2020, dan 2021. PT. Bank KB Bukopin Tbk melakukan auditor switching selama 3 tahun berturut-turut. Hal yang sama juga dilakukan oleh PT. Bank CIMB Niaga Tbk yang melakukan auditor switching selama 3 tahun berturut-turut pada periode tahun 2019, 2020, dan 2021. Hal ini tentu menjadikan pertanyaan mengapa perusahaan perbankan ini melakukan auditor switching selama 3 tahun berturut-turut. Ada juga pergantian auditor switching yang dilakukan oleh beberapa perusahaan perbankan lainnya seperti PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk, dan PT. Bank MNC Internasional Tbk yang melakukan auditor switching pada periode tahun 2019 ke periode 2020.

PT. Alaska Industrindos, Tbk (ALKA) yang telah berganti auditor selama dua tahun berturut-turut, diaudit pada tahun 2018 oleh KAP Anwar and Rekan, dan pada tahun 2019 oleh KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono. Kemudian PT. Ekadharna International, Tbk (EKAD) tahun 2019 diaudit oleh Tjahjadi dan Tamara, tahun 2020 kembali diganti auditor oleh Hendrawinata Hanny Erwin dan Sumargo. Perusahaan lain yang telah berganti auditor selama dua tahun berturut-turut selama periode pengamatan, yaitu PT. Industri Pipa Baja Indonesia Tbk (ISSP), PT. KMI Wire Cable Tbk (KBLI), PT. Kimia Farma Tbk (KAEF) dan beberapa lainnya.

Fenomena auditor switching juga terjadi pada perusahaan manufaktur PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) pada 2019 pada laporan keuangan tahun 2017. Terdapat adanya indikasi pelanggaran dari auditor AISA yakni terkait penggelembungan pos akuntansinya sebesar 4 Triliun dan seringkali terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan yang sudah di audit. Hal ini terungkap ketika

terjadinya pergantian manajemen lama ke manajemen baru yang menginginkan audit investigasi. KAP Big Four Ernst & Young (EY) ditunjuk untuk melakukan audit. KAP yang mengaudit PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk pada masa kepemimpinan manajemen sebelumnya adalah Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan rekan. Dalam hal ini laporan keuangan tahun 2018 tidak segera dipublikasikan di situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dapat menyebabkan manajemen baru untuk melakukan pergantian auditor guna meningkatkan reputasi perusahaan. Berdasarkan pelanggaran yang dilakukan, Kementerian Keuangan kemudian memberikan sanksi berupa pembatasan pemberian jasa tertentu, teguran tertulis, pencabutan izin, pembekuan izin, denda yang akan dikenakan kepada yang bersangkutan.

Dari kasus di tersebut, disimpulkan bahwa setelah ditemukan kesalahan dalam laporan keuangan yang telah diaudit, PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) kemudian melakukan auditor switching. Pergantian auditor atau KAP tidak terjadi karena peraturan yang berlaku tetapi PT. AISA ingin meningkatkan kualitas penyampaian laporan keuangan sesuai dengan regulasi dan standar yang berlaku<sup>7</sup>

Nasser et. al berpendapat bahwa seringnya perubahan KAP akan menyebabkan kenaikan biaya audit. Ketika auditor diminta untuk mengevaluasi klien untuk pertama kalinya, hal pertama yang harus mereka lakukan adalah memahami lingkungan bisnis klien dan risiko penilaian klien. Bagi auditor yang tidak memahami kedua masalah ini, biaya awal akan tinggi sehingga dapat meningkatkan biaya audit.<sup>8</sup>

Dari beberapa konsekuensi negatif di atas, perusahaan harus berpikir sebelum mengambil keputusan untuk melakukan auditor switching secara sukarela. Hal ini dikarenakan jika perusahaan sering melakukan auditor switching secara sukarela hanya akan merugikan perusahaan itu sendiri. Kecuali jika pergantian auditor bersifat sukarela, hal ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan, misalnya karena faktor-faktor tertentu yang mendorong pergantian auditor secara sukarela.<sup>9</sup>

Di sisi lain, ada beberapa faktor pergantian auditor adalah sebuah kenyataan atas permintaan perusahaan mengubah auditor sepenuhnya secara sukarela atau karena

---

<sup>7</sup> Adelia, R. N. (2022). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan klien, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>8</sup> Nasser et.al 2006

<sup>9</sup> Almunawaroh, S. W., & Yanto. (2019). Analisis Auditor Switching Secara Voluntary yang dipengaruhi oleh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 3(1), 65-79.

pilihan perusahaan itu sendiri tidak karena peraturan pemerintah . Disisi lain, ada beberapa faktor pergantian auditor secara sukarela rela (*voluntary*). ukuran perusahaan, pergantian manajemen dan sebagainya. Sedangkan faktor dari sisi auditor seperti opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, fee audit, financial distress, audit delay dan sebagainya.<sup>10</sup>

Dalam operasinya, Indonesia menerapkan dua sistem perbankan yang berbeda (sistem perbankan ganda), yaitu sistem bunga dalam perbankan konvensional dan sistem bagi hasil dalam perbankan syariah. Lahirnya bank syariah sebagai solusi alternatif terhadap masalah konflik antara bunga bank dan riba diresmikan setelah revisi Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 menjadi Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998.<sup>11</sup>

Perbankan adalah lembaga keuangan yang memiliki peran penting di Indonesia. Hal ini karena bank berfungsi sebagai lembaga keuangan perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana serta berfungsi dalam memfasilitasi lalu lintas pembayaran.<sup>12</sup>

Dalam pandangan Islam sendiri audit bukan hal yang baru, karena kedatangan audit bersamaan dengan datangnya Lembaga Keuangan Syariah, oleh sebab itu secara tidak langsung memerlukan fungsi audit yang menggunakan prinsip Islam. Begitu juga pergantian auditor yang sudah semestinya dilakukan para auditor terhadap kliennya. Dalam Al-Qur'an terdapat tafsir ayat yang menerangkan tentang fungsi auditor dalam surat Al- Insiyiqah ayat 6-9:16.

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَئِيهِ ۚ فَمَا مَنَ أُوْتِيَ كِتَابَهُ يَمِينِهِ  
فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا وَيُنْقَلَبُ إِلَىٰ أَهْلِهِ مَسْرُورًا

Artinya :

*“Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh - sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemuinya-Nya. Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia akan diperiksa dengan*

---

<sup>10</sup> Edla Fredlina Dwitami Hidayatika R, Yusralaini, Rheny Afriana Hanif, *PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, PERGANTIAN MANAJEMEN, AUDIT FEE DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDITOR SWITCHING*(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019), 8.2 (2021), p. 2

<sup>11</sup> Shovia Indah Firdiyanti, Mujiyono Abdillah, Ari Kristin Prasetyoningrum, Nasrul FZ Fuadi

<sup>12</sup> Resfauzi Norma Safarda, Rofiul Wahyudi, Ferry Khusnul Mubarak. (2023). Islamic and Conventional Banking: A Comparison of Financial Performance During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Islamic Economic and Business Research* Vol. 3 Number (1), Page 83-96

*pemeriksaan yang mudah, dan dia akan kembali kepada kaumnya (yang sama sama-sama beriman) dengan gembira.”*

Perusahaan yang listing di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) memiliki kewajiban melaporkan laporan keuangan perusahaan yang telah diperiksa oleh auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP). Sebelum laporan keuangan perusahaan diperiksa perlu adanya perikatan antara perusahaan (klien) dengan Kantor akuntan Publik atau auditor yang dipilih. Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan, Fee Audit, Pertumbuhan Perusahaan.

Faktor pertama yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan juga diartikan sebagai indikator yang bisa memberikan petunjuk mengenai karakteristik atau kondisi perusahaan dimana ada sejumlah tolak ukur yang bisa dipakai untuk menentukan ukuran dari suatu perusahaan mulai dari jumlah karyawan yang dimiliki, jumlah asset yang dimiliki, total saham yang beredar dan pencapaian jumlah penjualan yang dicapai perusahaan dalam suatu waktu. Menurut Hartono “Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset”.<sup>13</sup>

Pada penelitian Nasser et al menyatakan bahkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap auditor switching, sedangkan pada penelitian Sri Darma Setya Dewi, Nii Nyoman Ayu Suryandari, AA. Putu Gde Bagus Arie Susandya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

Faktor kedua yaitu fee audit. Fee audit merupakan besarnya bayaran yang diterima oleh seorang akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Mencermati lingkungan bisnis dan risiko klien merupakan hal yang perlu dilakukan pertama kali oleh auditor dalam mengaudit satu klien. Bagi auditor yang tidak mengetahui dengan masalah lingkungan bisnis dan risiko klien maka biaya start up menjadi tinggi dan dapat menyebabkan kenaikan fee audit karena besarnya feetergantung pada kompleksitas audit yang dihadapi auditor.

---

<sup>13</sup> Hartono, Hendry, dkk 2012. Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Penjualan pada Perusahaan Dengan menetapkan Alumni dan Mahasiswa Universitas Bina Nusantara sebagai Objek Penelitian. Universitas Bina Nusantara. Jakarta

Auditor dengan fee audit yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk beralih ke auditor dengan biaya fee yang rendah. Auditor dengan fee audit yang tinggi juga akan mengakibatkan ketidaksepakatan antara auditor dengan perusahaan.<sup>14</sup>

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor : PP.02/IAPI/2016 tentang kebijakan penentuan fee audit khususnya dalam menetapkan imbal jasa fee audit. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh akuntan publik sebagai berikut: kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum, independensi, tingkat keahlian dan tanggung jawab, serta tingkat kompleksitas pekerjaan, durasi waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan dan basis penetapan fee yang disepakati.

Pada penelitian Pradhana dan Suputra berpendapat bahwa penawaran fee yang tinggi akan menyebabkan pergantian auditor, sehingga perusahaan mencari auditor kembali dengan audit fee yang lebih rendah agar dapat mengurangi beban perusahaan.<sup>15</sup> Sedangkan pada penelitian Inawati bahwa fee audit berpengaruh negatif terhadap auditor switching hal ini disebabkan kewajaran imbal jasa yang telah diberikan oleh KAP, perusahaan beranggapan telah sesuai dengan standar profesional akuntansi publik yang berlaku.<sup>16</sup>

Faktor ketiga yaitu Pertumbuhan Perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran seberapa baik perusahaan mempertahankan kondisi finansialnya.<sup>17</sup> Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan.<sup>18</sup>

Pertumbuhan perusahaan menjadi salah satu faktor pergantian auditor karena pada umumnya beberapa perusahaan akan melakukan pergantian auditor sebab

---

<sup>14</sup> Adytia Robby Putra and I T A Trisnawati.faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor, 18.1 (2016), p. 96.

<sup>15</sup> Pradhana, M., & Saputra, I. D. (2015). Pengaruh Audit Fee, Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen pada Pergantian Auditor. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.3 , 713-729.

<sup>16</sup> Inawati, 'FINANCIAL DISTRESS, PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN KAP DAN FEE AUDIT TERHADAP AUDITOR SWITCHING, 2019

<sup>17</sup> Listyarini, W. (2020). Analisis Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia. Fin-Acc (Finance Accounting)

<sup>18</sup> Rahayu. 2016. Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan terhadap Initial Return pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia: Pengujian terhadap Hipotesis Informasi Asimetri. Sosiosains 17 No.3

meningkatnya kualitas perusahaan didasarkan pada pergantian auditor (KAP) yang memiliki skala lebih besar dari sebelumnya. Pada penelitian yang dilakukan Faradila dan Yahya yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.<sup>19</sup> Sedangkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mauliya yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap auditor switching.<sup>20</sup>

Secara garis besar faktor yang melatarbelakangi auditor switching ada dua, faktor tersebut adalah berasal dari dalam perusahaan itu sendiri (faktor internal) yang biasa disebut dengan faktor klien, maupun (faktor eksternal) dari luar perusahaan. Penelitian-penelitian di atas juga menunjukkan masih adanya variabel yang tidak konsisten dan variabel yang masih jarang diteliti. Sehingga peneliti ingin menguji kembali variabel yang tidak konsisten dan masih jarang diteliti tersebut.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu terletak pada orisinalitas, penelitian terdahulu sudah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching yaitu opini auditor, ukuran kantor akuntan publik (KAP). Pada penelitian yang akan dilakukan akan menambahkan dalil serta ayat yang tidak ada pada penelitian-penelitian terdahulu, pada penelitian ini juga menambahkan variabel pergantian manajemen, menambahkan dalil atau ayat al-qur'an, serta objek penelitian Dimana pada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai auditor switching kebanyakan menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Sedangkan penelitian ini memilih objek pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama 2019-2023. Alasan peneliti memilih perusahaan perbankan syariah adalah karena perbankan syariah tidak pernah digunakan sebagai objek penelitian auditor switching sebelumnya. Penulis merasa bahwa perbankan syariah juga bisa menjadi pilihan objek yang menarik, terbaru, serta berbeda dari penelitian sebelumnya, terlebih perbankan syariah di Indonesia saat ini sudah semakin banyak dipakai oleh masyarakat, meskipun tidak sebanyak perbankan konvensional. Maka dari itu penulis memilih perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019-2022 sebagai objek penelitian. Dengan

---

<sup>19</sup> Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*

<sup>20</sup> Mauliya, PH. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Fee Audit, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2019)

adanya perbedaan-perbedaan tersebut dari penelitian terdahulu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul

**“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee Audit, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perbankan Syariah di Indonesia”**

**1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap auditor switching di perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2022?
2. Bagaimana pengaruh fee audit terhadap auditor switching di perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2022?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap auditor switching di perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2022?

**1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap auditor switching di perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2022.
2. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh fee audit terhadap auditor switching di perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2022.
3. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap auditor switching di perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2022.

**1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat

untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan pembaca dalam memahami pentingnya *auditor switching* serta memberikan informasi mengenai pengaruh ukuran perusahaan, fee audit dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*.

2. Bagi calon peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi *auditor switching*.

3. Bagi auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada kantor akuntan publik tentang praktik *auditor switching* yang terjadi di perusahaan klien.

4. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan klien tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya *auditor switching*.

## BAB II

### LITERATURE REVIEW

#### 2.1. Kerangka Teori

##### 2.1.1 Teori Agency

Teori keagenan atau agency theory yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling menjelaskan tentang konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik atau pemegang saham (*principal*). Teori keagenan adalah hubungan antara prinsipal dan agen yang didalamnya agen bertindak atas nama dan untuk kepentingan prinsipal dan atas tindakannya tersebut agen mendapatkan imbalan tertentu. Hubungan tersebut biasanya dinyatakan dalam kontrak. Suatu kontrak dikatakan efisien apabila kontrak tersebut dapat mendorong pihak yang berkontrak melaksanakan apa yang diperjanjikan serta tidak menimbulkan banyak konflik atau masalah di dalamnya.<sup>21</sup>

Penyebab timbulnya masalah agensi ini yaitu adanya konflik antara principal dan agent, akibat tidak ditemukannya tujuan yang sejalan antara mereka. Manajer berperah sebagai agent mengemban tanggung jawab moral guna mengoptimalkan kepentingan principal, tetapi disisi yang berbeda manajer juga memiliki tujuan untuk memaksimumkan kesejahteraan dan kepentingannya. Jadi terdapat kemungkinan agent tidak selalu bertindak untuk kepentingan terbaik principal.<sup>22</sup>

Baik principal maupun agent ingin mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya serta ingin terhindar dari resiko yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Dalam teori agensi, auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent* dan *principal*) yang berbeda kepentingan.

Ketidakseimbangan informasi menjadi salah satu penyebab terjadinya konflik pada hubungan agensi. Kurangnya informasi yang diperoleh prinsipal berbanding terbalik dengan agen yang lebih banyak memiliki informasi, sehingga prinsipal sulit dalam memastikan apakah agen sudah memaksimalkan kesejahteraan prinsipal. Agar lebih mudah dalam memastikan dan meyakini agen, maka prinsipal menggunakan

---

<sup>21</sup> Michael C. Jensen and William H. Meckling, 'Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure', Journal of Financial Economic, 3 (1976)

<sup>22</sup> Jerita Basuki, " Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian kantor akuntan public", (Universitas Muhammadiyah Surakarta)

auditor. Auditor dianggap dapat menjembatani bentuk pertanggungjawaban pihak agen dengan prinsipal.

Arti yang lebih luas pemeriksaan laporan keuangan atau audit merupakan bentuk mengevaluasi suatu organisasi, sistem, proses, atau produk. Sifat kompeten, objektif, serta tidak memihak adalah sifat yang harus ada dalam diri auditor. Wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya sesuai peraturan perundang-undangan dalam bentuk badan usaha bisa disebut Kantor Akuntan Publik (KAP). Kantor Akuntan Publik merupakan badan usaha yang telah mendapat izin dari menteri sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya dijelaskan dalam PMK No.17/PMK.01/2008.<sup>23</sup>

Teori agensi menurut syariat Islam sama halnya dengan prinsip Mudharabah dan Musyarakah. Mudharabah merupakan kerjasama usaha antara dua pihak dimana dua pihak pertama disebut shohibul maal menyediakan seluruh modal kepada pihak kedua sebagai pengelola yang disebut mudharib dan keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan antara keduanya. Sedangkan Musyarakah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing memberikan kontribusi dana (atau amal/expetise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Qirad dalam hadis diatas adalah salah satu pihak mempunyai harta, pihak lain mempunyai kemampuan usaha. Qirad adalah istilah lain dari mudharabah.<sup>24</sup>

### 2.1.2 Auditor Switching

Auditor adalah suatu profesi yang bertugas melakukan kegiatan auditing, khususnya pada laporan-laporan terkait keuangan dari suatu perusahaan, lembaga ataupun instansi perpajakan. Auditor adalah seseorang yang memiliki kewenangan melakukan peninjauan serta verifikasi keakuratan segala laporan keuangan. Auditor juga bertanggung jawab untuk memastikan perusahaan tersebut tidak melanggar undang-undang perpajakan. Seorang auditor harus memiliki sikap tanggung jawab.

Surat Al Muddassir Ayat 38 :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. ”

---

<sup>23</sup> Hasibah putik

<sup>24</sup> Anggun Widya Sari (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Subsektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)

Menurut tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram) Al Muddassir ayat 38. Setiap jiwa bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukannya, bisa jadi amal perbuatan itu menjerumuskannya dan bisa jadi amal perbuatan itu menyelamatkannya dari kehancuran.

Auditor switching merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan klien. Auditor switching ini dapat dilakukan secara mandatory ataupun secara voluntary. Pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik secara mandatory terjadi karena adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan dilakukannya auditor switching. Indonesia adalah salah satu negara yang telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2015 mengenai pembatasan jasa audit, dimana pemberian jasa audit terhadap suatu entitas oleh Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut (pasal 10 ayat 1), Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit kepada klien yang sama setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak mendapat penugasan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit dan untuk melindungi objektivitas auditor, melalui serangkaian ketentuan, profesi auditor dilarang memiliki hubungan pribadi dengan klien mereka karena dapat menimbulkan konflik kepentingan yang potensial.<sup>25</sup>

Suatu perikatan terjadi karena memiliki tujuan yang sama. Apabila antara klien dengan KAP merasa puas dalam melakukan perikatan maka akan dipertahankan perikatannya. Perikatan dapat berhenti apabila terjadi pergantian wajib yang sudah ditentukan batas waktunya oleh pemerintah (mandatory) dan ada pula pergantian yang dilakukan secara sukarela (voluntary) biasanya dilakukan apabila sudah tidak memiliki tujuan yang sama antara perusahaan (klien) dengan auditor.

Hadis riwayat Abu Daud dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ : أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكِينَ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

Artinya :

*“Allah swt. berfirman: ‘Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersyarikat selama salah satu pihak tidak mengkhianati pihak yang lain. Jika salah satu pihak telah*

---

<sup>25</sup> Wildan Aditya. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Pada Periode 2011-2016)". Skripsi: STIE Indonesia Banking School Jakarta. 2017

*berkhianat, Aku keluar dari mereka.” (HR. Abu Daud, yang dishahihkan oleh alHakim, dari Abu Hurairah).*

Dari hadits yang diriwayatkan Abu Daud dari Abu Hurairah diatas menjelaskan bahwa auditor merupakan pihak ketiga atau pihak penghubung yang menjembatani antara pemilik perusahaan dan para pihak manajemen. Sesuai yang disampaikan pada hadits bahwa seorang auditor tidak boleh mengkhianati berbagai pihak dan hendaklah bersifat jujur dan independensi, sebab kejujuran dan independensi adalah hal yang harus dimiliki oleh seorang auditor.

Auditor switching secara voluntary yang dimaksud bahwa perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela tanpa adanya keharusan dari peraturan yang dibuat oleh pemerintah dan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang bisa berasal dari faktor klien maupun faktor auditor. Jika pergantian auditor terjadi secara voluntary, maka faktor-faktor penyebab dapat berasal dari sisi klien (misalnya kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan ownership, Initial Public Offering, dan sebagainya) dan dari sisi auditor (misalnya fee audit, kualitas audit, dan sebagainya).<sup>26</sup>

Selain itu terdapat penyebab suatu perusahaan melakukan auditor switching berasal dari sisi klien seperti adanya financial distress, gagalnya manajemen, perubahan ownership, offering dan lainnya serata dari sisi auditor seperti fee audit, kualitas audit dan lainnya merupakan alasan perusahaan melakukan pergantian secara voluntary (sukarela).<sup>27</sup>

Wea dan Murdiawati menyatakan bahwa faktor yang berasal dari klien (kegagalan manajemen, kesulitan keuangan, pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, manajemen laba, dan sebagainya) dan yang berasal dari auditor (fee audit, opini audit, spesialisasi auditor, ukuran KAP, audit delay, dan sebagainya).<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Nunung Harnanto, Anita Wijayanti, dan Endang Masitoh, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)", *Tirtayasa Ekonomika* 14, no. 1 (2019)

<sup>27</sup> Rosella Aprilia and Bahtiar Effendi, 'PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, KEPEMILIKAN PUBLIK DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDITOR SWITCHING', 5 (2019), 61-75

<sup>28</sup> Wea, Alexandros Ngala Solo. Dewi Murdiawati. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*2, no. 2 (2015): 154-170

### 2.1.3 Ukuran Perusahaan

Perusahaan merupakan organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya mengubah sumber-sumber ekonomi menjadi bernilai guna berupa barang dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan atau laba.

Perusahaan menurut Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6 menjelaskan bahwa :

1. Setiap bentuk usaha yang berbadan hukum atau tidak, milik orang perseorangan, milik persekutuan atau milik badan hukum, baik milik swasta maupun milik negara yang mempekerjakan pekerja atau buruh dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain.
2. Usaha-usaha sosial dan usaha-usaha lain yang memiliki pengurus dan mempekerjakan orang lain dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Ukuran Perusahaan menggambarkan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin berkualitas dan cepat karena memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Semakin perusahaan tumbuh menjadi perusahaan yang besar maka jumlah hubungan agensi yang tercipta juga akan semakin meningkat pula. Oleh karena itu, keadaan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan kantor akuntan publik yang lebih independen guna mengurangi resiko.<sup>29</sup>

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar asset, maka semakin banyak modal yang ditanamkan. Semakin besar penjualan, maka semakin banyak perputaran uang dan kapitalisasi pasar dari ketiga variabel tersebut, nilai asset relatif lebih stabil dibandingkan dengan penjualan dan kapitalisasi pasar.<sup>30</sup>

Ukuran perusahaan atau firm size cenderung mencerminkan penilaian pemegang saham atas keseluruhan aspek dari financial performance di masa lampau

---

<sup>29</sup> Anggun widya sari

30

dan prakiraan di masa yang akan datang. Semakin besarnya asset perusahaan akan membuat perusahaan memiliki kestabilan dalam kondisi keuangannya sehingga akan lebih mudah dalam memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki asset yang lebih rendah. Semakin besar suatu perusahaan akan memunculkan pengeluaran yang lebih besar dalam mewujudkan legitimasi perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas seperti pengungkapan sustainability report.<sup>31</sup>

Menurut Suwito dan Herawati, ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium size), dan perusahaan kecil (small firm). Kategori ukuran perusahaan sebagai berikut :

1. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun.

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar/tahun

3. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun.

Adapun indikator dalam ukuran perusahaan menurut Suwito dan Herawaty adalah total aktiva, nilai pasar saham, total pendapatan dan lain-lain. Sedangkan menurut Sudarmaji indikator dari ukuran perusahaan adalah total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Maria Yosephin Kurnia P.A,

<sup>32</sup> Auditya Williyarto Pradana dan Sunaryo, "Analisis Pengaruh Company Size, Return On Assets, Financial Leverage, dan Operating Leverage Terhadap Income Smoothing Practices Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Binus Business Review* 3, no. 1 (2012)

Pada penelitian ini, pengukuran untuk ukuran perusahaan menggunakan total asset sebagai indikator yang akan diproksikan dengan nilai logaritma dengan tujuan untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran saat regresi.

Islam memerintahkan untuk menggunakan harta pada tempatnya dan secara baik, serta tiak memboroskannya. Bahkan memerintahkan untuk menjaga dan memeliharanya. Al Qur`an melarang pemberian harta kepada pemiliknya sekalipun, apabila sang pemilik dinilai boros, atautidak pandai mengurus hartanya. Al Qur`an berpesan kepada mereka yang diberi amanat memelihara harta seseorang dalam Q.S An-Nisa ayat 5 :

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ فِيهَا أَرْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya :

*“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akal nya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.”*

Menurut tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram Dan janganlah kalian -wahai para wali- menyerahkan harta kepada orang-orang yang tidak pandai membelanjakannya. Karena Allah menjadikan harta sebagai penopang kemaslahatan dan urusan kehidupan manusia, sementara mereka tidak cakap untuk mengurus dan menjaganya. Dan berikanlah nafkah serta pakaian kepada mereka dari harta tersebut. Ucapkanlah kata-kata yang baik kepada mereka. Dan berikanlah janji yang baik kepada mereka, bahwa kalian akan menyerahkan harta mereka setelah mereka dewasa dan mampu mengelolanya dengan baik.

Karena seringkali harta menyilaukan mata dan menggiurkan hati, maka berulang-ulang Al Qur`an dan hadits memperingatkan agar manusia tidak tergiur oleh kegemerlapan uang, atau diperbudak olehnya sehingga menjadikan seseorang lupa akan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi.

#### **2.1.4 Fee Audit**

Fee audit menurut Mulyadi fee audit merupakan yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit, berupa imbalan atau upah.<sup>33</sup> Menurut Nursiam

---

<sup>33</sup> Mulyadi 2016 : 63

fee audit merupakan fee atau honorarium yang diterima oleh akuntan publik atas pelaksanaan jasa audit yang telah dilakukan. Besarnya fee yang diterima oleh auditor tergantung pada risiko yang ditanggung dalam penugasan, kompleksitas jasa yang telah diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan dalam pelaksanaan audit, dan struktur biaya KAP yang bersangkutan.<sup>34</sup>

Menurut Sukrisno Agoes fee audit merupakan bentuk balas jasa yang auditor berikan kepada klien, dan besarnya fee anggota dapat bervariasi tergantung risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, dan auditor yang menerima fee lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit fee yang lebih kecil.<sup>35</sup>

Menurut Mulyadi terdapat empat indikator untuk mengukur fee audit sebagai berikut.<sup>36</sup>

1. Risiko audit, besar kecilnya fee audit yang diterima oleh auditor dipengaruhi oleh risiko audit dari kliennya.
2. Kompleksitas jasa yang diberikan, fee audit yang akan diterima auditor, disesuaikan dengan tinggi rendahnya kompleksitas tugas yang akan dikerjakannya. Semakin tinggi tingkat kompleksitasnya maka akan semakin tinggi fee audit yang akan diterima oleh auditor.
3. Tingkat keahlian jasa, auditor yang memiliki tingkat keahlian yang semakin tinggi akan lebih mudah untuk mendeteksi kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan kliennya.
4. Struktur biaya KAP, auditor mendapatkan fee-nya disesuaikan dengan struktur biaya pada masing-masing KAP. Hal ini dikarenakan untuk menjaga auditor agar tidak terjadi perang tarif.

Pada saat penetapan imbal jasa fee audit, suatu perusahaan tidak bisa menentukan secara sembarangan karena terdapat kebijakan dalam penentuan fee audit yang terlampir pada Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor: PP.02/I-API/2016.24 Risiko penugasan, tingkat keahlian jasa, kompleksitas jasa

---

<sup>34</sup> Nursiam, A. dan. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 1(1), 50

<sup>35</sup> Anggika, G. (2018). Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. Institutional Repositories & Scientific Journals, 14–56.

<sup>36</sup> Mulyadi

yang diberikan, struktur biaya KAP yang bersangkutan merupakan beberapa faktor yang menjadikan tingginya nominal fee audit.<sup>37</sup>

Persaingan yang ketat di antara berbagai Kantor Akuntan Publik menyebabkan efisiensi yang berbeda-beda, seringkali menimbulkan perdebatan antara pihak yang menentang peraturan penentuan fee audit dan pihak yang mendukungnya. Oleh karena itu, jasa audit adalah proses terstruktur yang harus diputuskan oleh manajemen perusahaan, termasuk pemilihan auditor eksternal, penentuan waktu yang dibutuhkan auditor eksternal, dan untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas, manajemen harus menyepakati biaya jasa audit.<sup>38</sup>

Rendahnya imbalan jasa atas audit laporan keuangan dapat menimbulkan ancaman. Hal ini sering terjadi karena ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi akuntan publik, yang disebabkan oleh potensi kepentingan pribadi. Oleh karena itu, penting bagi seorang akuntan publik untuk memberikan kisaran imbalan yang memadai atas jasa audit laporan keuangan, sesuai dengan prosedur audit yang tepat.

Dalam Islam fee merupakan ijarah berasal dari kata al-ajru, yang menurut bahasanya ialah al-iwadh, dalam bahasa Indonesia berarti ganti atau upah. Menurut Ahmad Azhar Basyir dalam bukunya wakaf, al-ijarah syirkah mengemukakan, ijarah secara bahasa berarti balasan atau timbangan yang diberikan sebagai upah atas pekerjaan. Secara istilah ijarah berarti suatu perjanjian tentang pemakaian atau pemungutan hasil suatu benda, binatang atau tenaga manusia. Misalnya menyewa rumah untuk tinggal, menyewa kerbau untuk membajak sawah, menyewa manusia untuk mengerjakan suatu pekerjaan dan sebagainya.<sup>39</sup>

Menurut Helmi Karim, ijarah secara bahasa berarti upah atau ganti atau imbalan, karena itu lafadz ijarah mempunyai pengertian umum yang meliputi upah atas kemanfaatan suatu benda atau imbalan suatu kegiatan atau upah karena melakukan aktifitas.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Ninik Andriani and Nursiam Nursiam, 'PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)', Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 3.1 (2018), 29-39

<sup>38</sup> Malem Ukur Tarigan and Primsa Bangun Susanti, 'Pengaruh Kompetensi, Etika, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit', Jurnal Akuntansi, 13.1 (2013), 803-32 (p. 809)

<sup>39</sup> Ahmad Azhar Basyir, Hukum Islam Tentang Wakaf, Ijarah Syirkah, Al-ma"rif, Bandung, 1995, h. 24

<sup>40</sup> Helmi Karim, Fiqih Muamalah, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997, h. 113

Dalam arti luas, ijarah bermakna suatu akad yang berisi penukaran manfaat sesuatu dengan jalan memberikan imbalan dalam jumlah tertentu, hal ini sama artinya dengan menjual manfaat suatu benda, bukan menjual 'ain dari suatu benda itu sendiri. Dalam syariat Islam kegiatan seperti ini dapat disebut akad atas manfaat orang yang memberikan jasa dan wajib diberikan upah atau imbalan yang wujud dan besarnya sesuai dengan akad antara pelaku pekerjaan. Dianjurkannya pemberian upah terdapat pada Hadits Riwayat Ahmad 1130, Ibnu Majah 2163 dan dihasankan Syuaib al-Arnauth :

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اخْتَجَمَ وَأَمَرَنِي فَتُ أُعْطِيتُ الْحَجَّامَ أَجْرَهُ

Artinya :

*“Bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam berbekam dan beliau memerintahkan aku untuk memberikan upah kepada tukang bekamnya.”* (HR. Ahmad 1130, Ibnu Majah 2163 dan dihasankan Syuaib al-Arnauth).

Hadits diatas bermaksud untuk anjuran memberikan imbalan kepada orang yang sudah bekerja kepadamu. Adapun yang menjadi landasan dalam hadits diatas adalah ungkapan pemberian upah. Hal tersebut menunjukkan terdapat jasa yang diberikan atas kewajiban dalam membayar upah atau fee. Seorang audit yang sudah memberikan jasa kepada klienya wajib mendapat upah atau fee yang sesuai dengan apa yang mereka kerjakan dan sesuai dengan perjanjian awal.

### **2.1.5 Pertumbuhan Perusahaan**

Molengraaff dalam Riando Daniel Sitorus berpendapat bahwa Perusahaan merupakan keseluruhan perbuatan yang dilakukan terus-menerus, untuk memperoleh penghasilan dengan cara memperdagangkan atau menyerahkan barang atau mengadakan perjanjian perdagangan. Pengertian perusahaan ini dilihat dari perusahaan sebagai perbuatan bukan membahas perusahaan sebagai badan usaha, jadi terkesan sebagai kegiatan usaha. Sedangkan perusahaan menurut Polak dalam Riando Daniel Sitorus memandang perusahaan dalam sisi komersil yang artinya perusahaan ada apabila diperlukan perhitungan laba rugi berupa perkiraan dan pencatatan dalam pembukuan.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Riando Daniel Sitorus, 'KONSEKUENSI HUKUM BANGKITNYA PERSEROAN TERHADAP ANAK PERUSAHAAN MENURUT UNDANG-UNDANG NO. 37 TAHUN 2014 TENTANG KEBANGKITAN' (Universitas HKBP Nommensen, 2018), p. 20

Pertumbuhan merupakan indikator utama yang digunakan perusahaan untuk menilai posisinya dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau dalam industri sejenis. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan cepat biasanya ditandai oleh peningkatan penjualan, yang memperkuat posisi bersaing mereka. Namun, meskipun citra positif yang diperoleh dapat menguntungkan, perusahaan harus tetap waspada dan berhati-hati karena mereka menjadi lebih rentan terhadap perilaku yang tidak diinginkan

Perusahaan dapat diukur menggunakan berbagai cara atau metode, antara lain di jelaskan pada besarnya total aktiva suatu perusahaan, nilai pasar saham, total pendapatan (income), penjualan bersih dan masih banyak dari berbagai segi cara menilainya. Namun pada penelitian pertumbuhan perusahaan disini peneliti akan melihat dari besarnya penjualan bersih suatu perusahaan. Karena penjualan merupakan aktivitas utama perusahaan. Meningkatnya pendapatan perusahaan dari penjualan produk dari kegiatan operasional perusahaan merupakan tingginya tingkat pertumbuhan penjualan. Dengan meningkatnya pendapatan maka perusahaan mempunyai peluang untuk perluasan perusahaan dengan cara menambah sumber daya baru guna meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.<sup>42</sup>

Faradila dan Yahya menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan rasio penjualan yang dapat menentukan seberapa baik perusahaan dalam mempertahankan posisi keuangannya. Semakin cepat pertumbuhan suatu perusahaan, maka perusahaan dipandang memiliki reputasi yang baik.<sup>43</sup>

Posisi ekonomi dapat bertahan dalam kenaikan prestasi penjualan dari tahun ke tahun. Tingkat pertumbuhan penjualan suatu entitas atau perusahaan yang bertambah tinggi mencerminkan entitas tersebut berhasil dalam melakukan strateginya.<sup>44</sup>

Mengurangi tingkat pengangguran merupakan peran khusus perusahaan bagi negara. Dalam agama Islam juga memandang pertumbuhan perusahaan merupakan hal positif karena berdampak pada pembangunan ekonomi. Tujuan pembangunan ekonomi

---

<sup>42</sup> Moh. Rifai, Rina Arifati, and Maria Magdalena, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2010-2012', Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran, 1.2502-7697 (2015), 1-8 (p. 1).

<sup>43</sup> Farah dan yahya

<sup>44</sup> Hartati and Hamdani, "Pengaruh Tenure Audit, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2016)."

dalam Islam adalah untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik (al hayat at tayyibah) sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya :

*“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”*

Ayat di atas merupakan janji Allah SWT. bagi siapapun yang beriman serta beramal saleh, bahwa ia akan mendapat karunia dariNya berupa hidup bahagia. Dalam segmentasi lain, Allah juga menegaskan stigma hidup bahagia (tidak merugi) adalah hidup yang berdasar keimanan dan amal saleh. Al-Qur'an, sebagai pedoman hidup manusia, menjelaskan cara meraih kebahagiaan. Salah satu doa yang mungkin sudah akrab di telinga kita adalah doa sapu jagat: "Rabbana atina fid dunya hasanah wa fil akhirati hasanah." Tujuan hidup ini adalah untuk mendapatkan hasanah (kebaikan dan kebahagiaan) di dunia dan akhirat. Dalam perjalanan hidup di dunia, setiap orang pasti akan menghadapi berbagai masalah dan cobaan.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu yang sudah ada dan sudah sesuai dan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

No	Penulis	Judul	Variabel Dependent	Variabel Independent	Hasil
1.	Nunung Harnanto, Anita Wijayanti,	FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING (STUDI EMPIRIS	Auditor Switching	Opini Audit, Financial Distress, Ukuran KAP	1.Opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching perusahaan perbankan

	Endang Masitoh	PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014 – 2017)			yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. 2. Financial distress tidak berpengaruh terhadap auditor switching perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 –2017. 3. Ukuran KAP berpengaruh terhadap auditor switching perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 –2017.
2.	Syafrul Antoni, Wirmie Eka Putra, Rahayu	PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, OPINI AUDIT, UKURAN KAP DAN OPINI AUDIT GOING CONCERN TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009–2014)	Auditor Switching	Management Change, Audit Opinion, KAP size and going-concern audit opinion.	1. Hasil uji F menunjukkan bahwa pergantian manajemen, Opini audit, Ukuran KAP dan Opini Audit Going Concern (bersama-sama) mempengaruhi Auditor Switching. 2. Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching. 3. Opini Audit berpengaruh terhadap Auditor Switching. 4. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching. 5. Opini Audit Going Concern berpengaruh terhadap Auditor Switching.

3.	Amilin dan Nurhayati	FENOMENA AUDITOR SWITCHING DI INDONESIA: ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (Studi Empiris Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2005-2008)	Auditor Switching	Audit tenure, fee audit, financial distress, size audit firm, and quality	1) Audit fee tidak berpengaruh terhadap auditor switching selama empat tahun pengamatan (2005-2008); (2) Financial distress tidak berpengaruh terhadap auditor switching selama empat tahun pengamatan (2005-2008); (3) Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap auditor switching selama empat tahun pengamatan (2005-2008). (4) Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching selama empat tahun pengamatan (2005-2008).
4.	Edla Fredlina Dwitami Hidayatika R, Yusralai, Rheny Afriana Hanif	PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, PERGANTIAN MANAJEMEN, AUDIT FEE DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)	Auditor switching	Audit Opinion, Company Size, Management Change. Audit Fee and Tenure Audit	1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap auditor switching. 2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap auditor switching. 3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian

					<p>manajemen berpengaruh terhadap auditor switching.</p> <p>4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa audit fee berpengaruh terhadap auditor switching.</p> <p>5. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap auditor switching.</p>
5.	Siti Maemunah, Nofryanti	<p>PERGANTIAN MANAJEMEN MEMODERASI PENGARUH UKURAN KAP DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDITOR SWITCHING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN KEUANGAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017)</p>	Auditor Switching	Ukuran KAP, Audit Tenure, Pergantian Manajemen	<p>Pertama: Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching .</p> <p>Kedua: Audit Tenure berpengaruh terhadap Auditor Switching.</p> <p>Ketiga: Pergantian manajemen tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching.</p> <p>Keempat: Pergantian manajemen tidak mampu memperkuat pengaruh Audit Tenure terhadap Auditor Switching.</p>
6.	JARITA INEZ BASUKI	<p>ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN</p>	Auditor switching	Opini Audit, Ukuran KAP, Kesulitan Keuangan	<p>1. Opini audit berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan perbankan</p>

		<p>KANTOR AKUNTAN PUBLIK</p> <p>(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)</p>		<p>Perusahaan, Persentase Perubahan ROA, Pergantian Manajemen</p>	<p>yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.</p> <p>2. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.</p> <p>3. Kesulitan keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.</p> <p>4. Persentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.</p> <p>5. Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.</p>
7.	Ekka Aprillia	<p>PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, KEPEMILIKAN PUBLIK, FINANCIAL DISTRESS DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDITOR SWITCHING</p> <p>(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang</p>	Auditor switching	<p>Pergantian, manajemen, kepemilikan publik, financial distress, dan ukuran KAP</p>	<p>1. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik dalam penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel pergantian manajemen, kepemilikan publik, financial distress, dan ukuran</p>

		<p>Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011)</p>			<p>KAP terhadap auditor switching.</p> <p>2. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik dalam penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh variabel pergantian manajemen terhadap auditor switching.</p> <p>3. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik dalam penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh variabel kepemilikan publik terhadap auditor switching.</p> <p>4. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik dalam penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel financial distress terhadap auditor switching.</p> <p>5. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik dalam penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif ukuran KAP terhadap</p>
--	--	---	--	--	---

					auditor switching.
8.	Irmawati, Maya Agustina, Rusnaldi, Afriosa Al Mawadda h, Rizki Amalia	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020	Auditor switching	Ukuran KAP, Opini Audit, Pergantian Manajemen	1. Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen secara simultan berpengaruh terhadap Auditor Switching pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. 2. Ukuran KAP secara parsial berpengaruh terhadap Auditor Switching pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. 3. Opini Audit secara parsial berpengaruh terhadap Auditor Switching pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. 4. Pergantian Manajemen secara parsial berpengaruh terhadap Auditor Switching pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
9.	Ahmad Rifqy	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI	Auditor switching	opini auditor, perubahan	1. Hasil pengujian hipotesis dengan

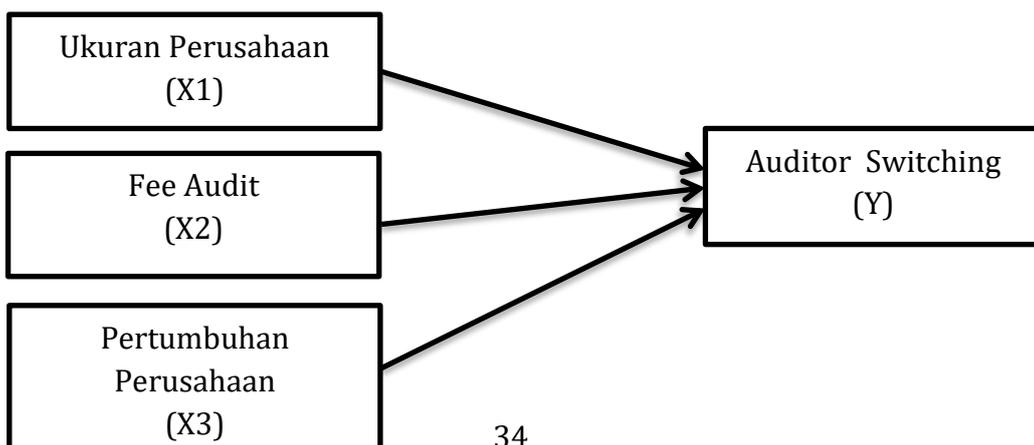
	Zhafir Tuahena	PERGANTIAN AUDITOR PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA (2018)		manajemen, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, rasio ROA,	menggunakan uji wald berhasil membuktikan opini auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap auditor switching. 2. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa perubahan manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap auditor switching. 3. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap auditor switching. 4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. 5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa prosentase penurunan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.
10.	Arezoo Aghaei Chadegan, Zakiah Muhamma ddun Mohamed, Azam Jari	The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange.  (Faktor Penentu Pergantian Auditor di antara Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Teheran)	Auditor Switching	log of assets, change in management, client size, audit quality, qualified audit opinion and financial distress	In this research the relationship between auditor switch and six independent variables (log of assets, change in management, client size, audit quality, qualified audit opinion and financial distress) as

					determinants of auditor switch in Tehran Stock Exchange are examined.
11.	Nasser ,etal	Auditor client relationship. The case of audit tenure and auditor switching in malaysia.	Auditor Switching	ukuran perusahaan klien ukuran KAP Financial distress, tingkat pertumbuhan klien	Ukuran perusahaan klien , financial distres berpengaruh signifikan terhadap auditor switchings
12.	Sri Yunawati, Zulkarnain	The Determinant Factors of Auditor Switch	Auditor Switching	change of mant, firm size, Public Accountant Office Branch Size,and fees auditrespectively.	1.change of management have positive relationship with auditor switching, 2..firm size have negative relationship with auditor switching. 3.Public Accountant Office Branch Size have negative relationship with auditor switching. 4.fees audit respectively have negative relationship with auditor switching.
13.	Atika Sukma Winata, Indah Anisykurli llah	Analysis of Factors Affecting Manufacturing Companies in Indonesia Performing a Switching Auditor	Auditor Switching	Public AccountantFirms Size, Size of Company, Financial Distress, Management turnover, Audit Opinion.	1.Firm size of the natural logarithm of total assets has a positive effect on the auditor switching. 2.Financial Distress has no effect on auditor switching. 3.Audit opinion has no effect on auditor switching. 4.Management turnover has a positive effect on auditor switching.
14.	Ngurah Agung Peranian, Ni Putu Sri Harta Mimba.	Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress, dan Return On Equity pada Voluntary Auditor Switching	Auditor Switching	Good Corporate Governance, Financial Distress, dan Return On Equity	good corporate governance, financial distres, dan return on equity tidak berpengaruh signifikan pada terjadinya voluntary

					auditor switching di perusahaan pertambangan yang masuk dalam pemeringkatan CGPI dari tahun 2008-2015.
15.	Sri Darma Setya Dewi, Nii Nyoman Ayu Suryandari, AA. Putu Gde Bagus Arie Susandya.	AUDITOR SWITCHING PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA	Auditor Switching	Ukuran KAP, Financial Distress, Perubahan presepresente ROA, ukuran perusahaan klien, Pergantian Manajemen	1.Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap auditor switching. 2.Financial Distress tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. 3.Perubahan Persentase Return on Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. 4.Ukuran Perusahaan Klien tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. 5.Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

### 2. 3 Kerangka Berpikir

Dibutuhkan Kerangka Berpikir untuk mengetahui rancangan dari isi penelitian secara keseluruhan, dimana sketsa sistematis yang dimaksud guna menjelaskan alur keterkaitan antara variable X dengan variable Y. Berikut merupakan kerangka berpikir dalam penelitian yang akan dilakukan :



Berdasarkan gambar kerangka berpikir tersebut dapat dilihat penelitian ini menggunakan variable ukuran perusahaan, fee audit, pertumbuhan manajemen sebagai variabel bebas (Independent) sedangkan variabel auditor switching sebagai variabel terikat (Dependen).

## **2.4 Perumusan Hipotesis**

### **2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching**

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor dalam pergantian auditor karena ukuran perusahaan menentukan apakah perusahaan tergolong besar atau kecil. Ukuran perusahaan ditentukan dari total aset dalam periode tertentu suatu laporan keuangan. Hasil logaritma total aset perusahaan yang semakin besar maka perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar.<sup>45</sup>

Ketika perusahaan telah meningkatkan ukuran perusahaan akan menyebabkan kesulitan bagi pemilik untuk memantau. Kesulitan memantau laporan keuangan, perusahaan yang tergolong besar lebih memungkinkan untuk mengganti auditornya dari pada perusahaan yang relatif kecil.<sup>46</sup>

Seiring perusahaan tumbuh menjadi perusahaan yang besar, biasanya memiliki kompleksitas usaha yang makin besar. Hal ini akan membuat pemegang saham (principal) semakin sulit dalam mengawasi tindakan manajemen (agent), yang kemungkinan cenderung akan memaksimalkan keuntungan pribadinya daripada keuntungan principal. Maka, demi menjaga kepercayaan principal, manajemen perusahaan yang memiliki total aset lebih besar memilih auditor dari KAP Big 4. Ketidaksesuaian ukuran antara ukuran perusahaan klien yang memiliki total aset lebih besar diaudit oleh KAP yang kecil dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit dengan melakukan auditor switching.<sup>47</sup>

Perusahaan yang memiliki total aset lebih besar pada umumnya sudah menggunakan auditor dari KAP dari Big 4 sehingga memiliki kecenderungan yang

---

<sup>45</sup> Jogiyanto. 2014. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi kesepuluh. Yogyakarta : BPFE.

<sup>46</sup> Kholipah, S., & Suryandari, D. 2019. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017". Jurnal Akuntansi.

<sup>47</sup> Hudaib, M., & T. E., C. (2005). The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching. Journal of Business Finance & Accounting Vol. 32, No. 9/10, 170339.

lebih rendah untuk melakukan pergantian kantor akuntan publik dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil karena kemampuan auditor dari KAP Big Four menyelesaikan kompleksitas perusahaan besar.<sup>48</sup>

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Windyani dan Muliarta yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif terhadap auditor switching, yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan klien maka perusahaan tersebut cenderung tidak akan melakukan auditor switching. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Murdiawati menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap auditor switching, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan klien maka perusahaan tersebut cenderung akan melakukan auditor switching demi menemukan auditor yang dirasa cocok dan berasal dari KAP yang besar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pradhana dan Saputra menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

Dari teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

**H1** : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *Auditor Switching*

#### **2.4.2 Pengaruh Fee Audit Terhadap *Auditor Switching***

Fee audit adalah upah atau honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan atas jasa audit yang dilakukan auditor terhadap laporan keuangan. Besarnya fee yang diberikan bervariasi tergantung oleh resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk menyelesaikan audit, struktur biaya KAP bersangkutan, dan pertimbangan profesional lainnya.<sup>49</sup>

Permasalahan yang terjadi antara agen dan prinsipal dapat diminimalisir menggunakan teori agensi. Permasalahan yang disebabkan adanya perbedaan tujuan antar pihak baik manajemen atau pemegang saham. Tujuan teori agensi adalah menghadirkan pihak ketiga yang independen untuk membantu prinsipal dalam mengawasi agent. Oleh karena itu teori agensi dapat meminimalisir masalah yang terjadi karena perbedaan tujuan beberapa pihak. Hubungan teori agensi dengan teori biaya transaksi terdapat pada penekanan kontrak, teori agensi lebih kepada proses

---

<sup>48</sup> Ramantha, A. &. (2014). Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan pada Pergantian Auditor. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana 7.3, ISSN : 2302-8556

<sup>49</sup> Ismaya, N. (2017). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien dan Audit Fee terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

kontrak, sedangkan teori biaya transaksi penekanan kontrak antara akuntan publik dengan klien.<sup>50</sup> Perusahaan klien akan memilih auditor dengan fee audit yang lebih rendah dari fee audit yang tinggi, sehingga terjadi pembatalan kontrak antara auditor dengan klien.

Dalam mengeluarkan biaya, perusahaan akan cenderung memilih opsi lower cost, termasuk audit fee. Ketika biaya audit melewati batas toleransi yang ditetapkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan cenderung lebih memilih auditor dengan audit fee yang lebih rendah atau paling sesuai dengan batas yang ditetapkan oleh perusahaan. Perusahaan akan melakukan auditor switching sehingga menemukan penawaran audit fee yang lebih baik, sesuai dengan kesepakatan antara klien dengan auditor tersebut. Hal ini tentunya dilihat dari perubahan audit fee, apakah audit fee mengalami peningkatan atau penurunan dari tahun sebelumnya.

Pada penelitian Edwin Wijaya dan Ni Ketut Rasmini menyatakan bahwa audit fee berpengaruh positif terhadap auditor switching. Perusahaan akan merelakan auditor yang biasa digunakan perusahaan karena memiliki penawaran yang tinggi dengan pengganti auditor yang memiliki penawaran yang lebih rendah.<sup>51</sup>

Penelitian Pradhana dan Suputra juga menyatakan hal yang sama menyatakan pendapat bahwa audit fee berpengaruh positif terhadap auditor switching. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian auditor akan dilakukan perusahaan apabila fee yang ditawarkan tinggi dan mencari auditor dengan fee audit yang lebih rendah sehingga tidak menambah beban perusahaan.<sup>52</sup>

Pada penelitian Febrika Fajrin menyatakan bahwa fee audit berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor.<sup>53</sup> Penelitian Kadek Harum dan I Dewa Nyoman juga menyatakan hal yang sama bahwa fee audit berpengaruh terhadap auditor switching. Apabila keadaan perusahaan sedang tidak baik secara rasional manajer

---

<sup>50</sup> Bambang Hartadi, 'PENGARUH FEE AUDIT , ROTASI KAP , DAN REPUTASI AUDITOR', Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 110, 2009

<sup>51</sup> Edwin Wijaya dan Ni Ketut Rasmini, 'Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Pada Pergantian Auditor', Journal of Chemical Information and Modeling, 53.9 (2013), 1689-99 (p. 957).

<sup>52</sup> Pradhana, M., & Saputra, I. D. (2015). Pengaruh Audit Fee, Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen pada Pergantian Auditor. EJournal Akuntansi Universitas Udayana

<sup>53</sup> Febrika Fajrin, 'PENGARUH DIFERENSIASI KUALITAS AUDIT, KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN FEE AUDIT TERHADAP PERGANTIAN KAP (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013)', Jom FEKON, 2 (2013),p.10.

perusahaan tidak akan memilih auditor yang berkualitas karena secara otomatis fee auditnya juga tinggi.<sup>54</sup>

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

**H2** : Fee Audit berpengaruh signifikan positif terhadap *Auditor Switching*

#### **2.4.3 Pengaruh Pertumbuhan Terhadap Auditor Switching**

Pertumbuhan perusahaan adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi dengan mempertahankan kondisi finansialnya. Adanya kemungkinan perusahaan mengalami perkembangan akan membawa manajemen baru sehingga akan ada perjanjian kontraktual baru sehingga pengendalian terhadap perusahaan akan menjadi lebih jauh.<sup>55</sup>

Pertumbuhan perusahaan yang terlihat dari peningkatan penjualan dapat mempengaruhi manajemen dalam melakukan pergantian auditor, karena semakin tinggi pertumbuhan maka kompleksitas semakin besar. Auditor yang profesional diperlukan, sehingga menunjukkan hasil yang diharapkan dapat memuaskan bagi manajemen.<sup>56</sup>

Hubungan pertumbuhan perusahaan terhadap auditor switching dilandaskan pada teori agensi. Kompleksnya kegiatan operasional perusahaan dan perusahaan yang terus tumbuh akan memungkinkan suatu perusahaan melakukan auditor switching. Meningkatnya hubungan agensi selaras dengan semakin naiknya pertumbuhan perusahaan. Menggunakan kantor akuntan publik atau auditor yang lebih independen dapat mengatasi kesulitan principal dalam mengawasi dan pengendalian perilaku agen yang lebih mementingkan keuntungan pribadi dibanding keuntungan principal. Apabila ukuran perusahaan klien dan auditor tidak sejajar akan menimbulkan berakhirnya audit atau akan terjadi auditor switching.<sup>57</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rihfeti Ernayani menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.<sup>58</sup> Selaras

---

<sup>54</sup> Kadek Harum Diandika. INANCIAL DISTRESS SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH FEE AUDIT PADA AUDITOR SWITCHING'

<sup>55</sup> Tjahjono, M., & Khairunissa, S. 2021. "Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching". JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 8(2), 180-198.

<sup>56</sup> Faradila dan yahya

<sup>57</sup> Hudaib, Mohammad, and T. E. Cooke, 'The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching', Journal of Business Finance and Accounting, 32.9-10 (2005).

<sup>58</sup> Rihfenti Ernayani, R. 2020. "Analisis return on asset, financial distress, ukuran dan pertumbuhan perusahaan terhadap auditor switching". Jurnal GeoEkonomi.

dengan penelitian Gusta Priyatna dan Hadi Pramono menyatakan hal demikian bahwa dengan bertumbuhnya perusahaan cenderung lebih mengutamakan dan membutuhkan kualitas auditor.<sup>59</sup> Hal ini didukung dengan penelitian I Gusti Ayu Putri Alansari dan I Dewa Nyoman Badera yang mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.<sup>60</sup> Dapat disimpulkan bahwa kondisi akan kenaikan atau penurunan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap auditor switching.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

**H3** : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Auditor Switching

---

<sup>59</sup> Gusta Priyatna dan Hadi Pramono, 'PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, PERGANTIAN MANAJEMEN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2013', XIII.2 (2013), 132-49 (p. 134).

<sup>60</sup> I Gusti Ayu Alasari dan I Dewa Nyoman Badera

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

##### **3.1.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.<sup>61</sup>

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2022.

##### **3.1.2 Sample**

Sampel adalah sekumpulan atas beberapa bagian objek populasi yang diobservasi disebut dengan sampel. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2022.
2. Perusahaan perbankan syariah yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2019-2022.
3. Perusahaan perbankan yang menyajikan informasi lengkap yang mendukung penelitian seperti : Ukuran Perusahaan, Fee Audit, Pertumbuhan Perusahaan.

---

<sup>61</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 80

**Tabel 3.1**

Adapun proses pengambilan sampel dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2022.	13
2.	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap tahun 2019-2022 dan tidak menyajikan laporan yang mendukung penelitian	(3)
3.	Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di OJK selama 2019-2022 dan menyajikan laporan keuangan	10
4.	Periode Tahun Laporan Keuangan perusahaan perbankan syariah dari tahun 2019-2022	4
Jumlah		40

Berdasarkan tabel 3.1 diperoleh total sampel sebanyak 10 perusahaan, dengan menggunakan periode penelitian selama 4 tahun sehingga jumlah data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 data.

**Tabel 3.2**

Dari kriteria yang telah ditentukan, didapatkan 10 Perusahaan Perbankan Syariah diantaranya sebagai berikut:

No	Nama Perusahaan Perbankan Syariah
1.	PT BCA Syariah
2.	PT Bank Muamalat Indonesia
3.	PT Bank Victoria Syariah
4.	PT Bank KB Bukopin Syariah
5.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah Tbk
6.	PT Bank Mega Syariah
7.	PT Bank Panin Dubai Syariah
8.	PT Bank Aceh Syariah

9.	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
10.	PT Bank Jabar Banten (BJB) Syariah

Sumber : Data Sekunder diolah

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah data laporan keuangan auditan perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2022.

### 3.3 variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam berbagai bentuk yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mampu memperoleh informasi terkait hal yang dibutuhkan dalam suatu penelitian guna menarik kesimpulan.<sup>62</sup> Berikut adalah variabel-variabel yang akan digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Auditor Switching adalah perpindahan atau pergantian perusahaan klien terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) ataupun Auditor saat melakukan tugasnya. Dalam penelitian tidak menggunakan pergantian atau perpindahan KAP melainkan perpindahan atau pergantian auditor.<sup>63</sup> Perusahaan melakukan auditor switching akan diberi nilai 1. Sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor maka diberi nilai 0.

#### 3.3.2 Variabel Independen

##### a) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang ditentukan menggunakan logaritma natural.<sup>64</sup> Berikut rumus ukuran perusahaan:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

<sup>62</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D

<sup>63</sup> Joseph Chike Aroh, 'DETERMINANTS OF AUDITOR SWITCH : EVIDENCE FROM QUOTED O L O c T O B E', February, 2018, p. 32.

<sup>64</sup> Aini, N., & Yahya, M. R. 2019. "Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi.

## b) Fee Audit

Fee audit merupakan atau bayaran yang diperoleh auditor setelah melaksanakan jasa audit. Dalam menentukan banyaknya fee audit yang akan diberikan, perlu adanya kesepakatan antara klien dan auditor, karena besarnya biaya auditor tergantung dengan kualitas kinerja auditor.<sup>65</sup> Pengukuran fee audit ini dilakukan menggunakan logaritma natural dari data atas akun professional fees pada laporan keuangan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Fee Audit} = \text{Ln} (\text{biaya audit/biaya profesional})$$

## c) Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva. Pertumbuhan aktiva adalah selisih dari total aktiva yang dimiliki perusahaan pada periode tahun sekarang dengan total aktiva periode tahun sebelumnya.

Pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset perusahaan (baik aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya). Paradigma asset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang lazim digunakan. Nilai total asset dalam neraca menentukan kekayaan perusahaan.<sup>66</sup>

Asset growth menunjukkan bahwa aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Dimana Manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan amat lebih menyukai untuk melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan. Rumus Pertumbuhan menurut Aries Heru Prasetyo:<sup>67</sup>

$$\text{Pertumbuhan Aset } t = \frac{\text{Total Aset Tahun } t - \text{Total Aset Tahun } t-1}{\text{Total Aset Tahun } t-1} \times 100\%$$

## 3.4 Teknik Analisis Data

---

<sup>65</sup> Margi Kurniasih and Abdul Rohman, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Thin Capitalization Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia', Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Thin Capitalization Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia, 3 (2014), 652-60

<sup>66</sup> Heru Prasetyo, Aries. 2011. Valuasi Perusahaan. Jakarta Pusat. PPM

<sup>67</sup> Heru Prasetyo, Aries. 2011

Analisis kuantitatif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis.

Pada penelitian ini menggunakan uji SPSS 23 dengan analisis regresi logistik. Analisis data menggunakan analisis regresi logistik (logistic regression). Regresi logistik digunakan karena variabel independen bersifat dikotomi (melakukan auditor switching dan tidak melakukan auditor switching). Ghozali menyatakan bahwa metode logistic regression sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel bebas dalam memprediksi dengan variabel dependen. Asumsi normalitas tidak diperlukan dalam metode logistic regression karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (nonmetrik).<sup>68</sup>

#### **3.4.1. Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau profil data sampel atas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul apa adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan, berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran data pada variabel yang digunakan pada penelitian ini nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi (standart deviation) dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, baik variabel terikat ataupun variabel bebas.<sup>69</sup>

#### **3.4.2 Model Regresi Logistik**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (logistic regression), yaitu dengan melihat pengaruh opini auditor, ukuran KAP, dan pergantian manajemen terhadap auditor switching pada perusahaan perbankan.

Regresi logistik adalah metode analisis regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas kemunculan variabel dependen dengan variabel independen dapat diprediksi Analisis regresi logistik digunakan untuk mendapatkan nilai koefisien

---

<sup>68</sup> Ghozali

<sup>69</sup> Ghozali

determinasi yang sebenarnya. Perbedaannya, pada regresi logistik peneliti memprediksi variabel dependen yang berskala dikotomi.<sup>70</sup>

Skala dikotomi yang dimaksud merupakan skala data nominal dengan dua kategori, misalnya Ya dan Tidak, Baik dan Buruk atau Tinggi dan Rendah. Apabila pada OLS mewajibkan syarat atau asumsi bahwa error varians (residual) terdistribusi secara normal. Sebaliknya, pada regresi ini tidak dibutuhkan asumsi tersebut sebab pada regresi jenis logistik ini mengikuti distribusi logistik. Alasan model statistik ini sesuai digunakan dalam penelitian ini sebab variabel dependennya adalah variabel dummy (pergantian auditor dan bukan pergantian auditor). Adapun model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$AS = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 FA + \beta_3 PP + e$$

Keterangan :

AS = Auditor Switching

$\alpha$  = Konstanta

UP = Ukuran Perusahaan

FA = Fee Audit

PP = Pertumbuhan Perusahaan

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien regresi

e = error

Berikut langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik (logistic regression) :

a. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Analisis selanjutnya yaitu menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Uji kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai Chi-Square. Jika nilai *statistic Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* itu sama atau lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara model dan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai pengamatan.

Sedangkan jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, yang berarti model tersebut

---

<sup>70</sup> Ghazali 2018

dapat memprediksi nilai pengamatannya atau dapat dikatakan bahwa model tersebut diterima karena sesuai dengan data yang diamati.

b. Pengujian Keseluruhan Model (*Overall fit Model*)

Langkah pertama dengan menilai overall model fit terhadap data. Adapun beberapa tes yang perlu dilakukan untuk menilai *overall model fit*. Hipotesis untuk menilai *overall model fit* ini adalah :

H<sub>0</sub> : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H<sub>A</sub> : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R<sup>2</sup> pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien determinasi Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Besarnya koefisien determinasi dalam regresi logistik penelitian ini dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square.

Nilai Nagelkerke R Square dapat diartikan sebagai nilai R Square pada regresi berganda. Nilai ini diperoleh dengan membagi nilai Cox dan Snell R Square dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagelkerke R<sup>2</sup> dapat diinterpretasikan seperti nilai R<sup>2</sup> pada multiple regression. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 3.4.3 Uji Hipotesis

1. Uji-t

Selanjutnya uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen sebagai berikut :

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $< 0,05$  dapat diartikan variabel terkait secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel independen
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $> 0,05$  dapat diartikan variabel terkait secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Pengolahan data menggunakan alat bantu komputer melalui software statistical product for service solution (SPSS)

## 2. Uji F (Simultan)

Uji statistik F (F-Test) atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Untuk menentukan signifikan tidaknya nilai sig atau dengan cara membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Apabila Fhitung < Ftabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak
- Apabila Fhitung > Ftabel, maka Ha diterima dan Ho ditolak

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. PT. BCA SYARIAH**

PT. BCAS adalah hasil dari konversi akuisisi BCA terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang beroperasi sebagai bank konvensional di tahun 2009. Akuisisi tersebut disahkan melalui Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si. Kegiatan usaha serta nama Bank UIB mengalami perubahan menjadi PT Bank BCA Syariah berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar (Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB) No. 49 di hadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H. tanggal 16 Desember 2009. Akta Perubahan Anggaran Dasar disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010.

Pada tanggal tersebut juga dilakukan penjualan 1 lembar saham kepada PT BCA Finance (BCA Finance), sehingga kepemilikan saham BCAS sebesar 99,996% dimiliki oleh BCA dan 0,004% dimiliki oleh BCA Finance. Perubahan kegiatan usaha BCAS dari bank konvensional menjadi Bank Umum Syariah juga telah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 di tanggal 2 Maret 2010. Dengan izin tersebut kemudian BCAS resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah per tanggal 5 April 2010. BCAS hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia akan layanan syariah, khususnya para nasabah BCA yang mendambakan layanan perbankan syariah sebagai pelengkap berbagai produk unggulan BCA yang telah ada.

Pada tanggal 10 Desember 2020, guna memperkuat struktur permodalan dan menunjang pertumbuhan aset BCAS, serta sebagai salah satu bentuk kontribusi BCAS dalam memperkuat arsitektur perbankan nasional melalui konsolidasi perbankan, BCAS melakukan aksi korporasi penggabungan (merger) dengan PT Bank Interim Indonesia yang dahulu bernama PT Bank Rabobank International Indonesia (“Bank Interim”).

## 2. PT. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI) (“BMI”, “Bank”) merupakan bank pertama di Indonesia yang menggunakan konsep perbankan secara Syariah. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 Hijriah, dibuat dihadapan Yudo Paripurno, SH, Notaris, di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 tambahan No. 1919A.

Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan sebagaimana terakhir perubahan Anggaran Dasar yang dirumuskan pada Akta No. 21 tanggal 09 Desember 2022 dibuat di hadapan Notaris Ashoya Ratam, S.H. M.Kn, dan pemberitahuan atas perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai suratnya tertanggal 14 Desember 2022 No. AHU-AH.01.03-0326274

BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Perseroan mulai beroperasi tanggal 1 Mei 1992/27 Syawal 1412 H dan tanggal tersebut juga ditetapkan sebagai hari lahir Perseroan. Perseroan memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 1223/MK.013/1991 tanggal 5 November 1991 dan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan di Jakarta tanggal 24 April 1992, sebagaimana diubah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 131/KMK.017/1995 tentang Perubahan Keputusan Menteri Keuangan No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan tanggal 30 Maret 1995 yang dalam keputusannya memberikan izin kepada Perseroan untuk dapat melakukan usaha sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah.

## 3. PT. Bank Victoria Syariah

PT Bank Victoria Syariah (dahulu PT Bank Swaguna) atau selanjutnya disebut “BVIS”, didirikan berdasarkan Akta No. 9 tanggal 15 April 1966 yang dibuat oleh Bebas Daeng Lalo, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian BVIS telah disahkan oleh Menteri Hukum

dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. JA.5/79/5 tanggal 7 Nopember 1967 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 42, Tambahan No. 62 tanggal 24 Mei 1968, Jo Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat dihadapan Erni Rohaini SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan Nomor: AHU-02731.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010.

Terakhir, Anggaran Dasar PT Bank Victoria Syariah berdasarkan Akta No. 106 tanggal 27 September 2022 yang dibuat dihadapan Suwarni Sukiman, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan Menteri Hukum dan HAM RI berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0071180.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 3 Oktober 2022, Jo. Akta No. 27 tanggal 17 Januari 2023 yang dibuat dihadapan Suwarni Sukiman, SH, Notaris di Jakarta, yang perubahannya telah diberitahukan dan telah diterima melalui Surat Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.09-0023368 tanggal 19 Januari 2023.

Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari bank umum konvensional menjadi bank umum syariah telah mendapatkan izin dari oleh Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010.

#### 4. PT. Bank KB Bukopin Syariah

Tonggak sejarah Bank Syariah Bukopin dimulai dengan berdirinya PT Bank Swansarindo Internasional pada tahun 1990 di Samarinda, Kalimantan Timur dengan dasar hukum Akta nomor 102 tanggal 29 Juli 1990. Pengoperasian bank tersebut didasarkan pada SK Menteri Keuangan nomor 1659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 Bank Pasar dan peningkatan status menjadi bank umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional. Bank tersebut kemudian memperoleh izin untuk melakukan kegiatan operasi berdasarkan Surat Bank Indonesia nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian izin Usaha Bank Umum dan Pindahan kantor bank.

Periode 2001-2003 terjadi proses akuisisi Bank Swansarindo oleh Organisasi Muhammadiyah. Pada saat itu terjadi perubahan nama dari PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui Persetujuan dari Bank Indonesia nomor 5/4/KEP.DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam Akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003.

Selanjutnya, pada tahun 2005 – 2008 PT Bank Persyarikatan Indonesia diakuisi oleh PT Bank KB Bukopin Tbk yang dilakukan secara bertahap. Proses itu ditandai dengan diterbitkannya Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT Bank Syariah Bukopin. Pada tanggal 9 Desember 2008 yakni Perseroan dapat beroperasi secara efektif, ditandai oleh Wakil Presiden RI periode 2004-2009 Bapak Jusuf Kalla yang meresmikan beroperasinya Bank Syariah Bukopin.

Pada tahun 2009 dilakukan penggabungan Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Bukopin, Tbk ke dalam PT Bank Syariah Bukopin disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat No. 11/842/DPbS tanggal 30 Juni 2009. Adanya pengalihan hak dan kewajiban atas penggabungan tersebut, dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2009 dan dituangkan ke dalam akta pemisahan UUS PT Bank KB Bukopin, Tbk melalui Akta nomor 18 tanggal 18 Juni 2009 yang dikeluarkan oleh Notaris Rakhmat Syamsul Rizal, SH. MH, notaris di Jakarta.

#### 5. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk

Sejak tahun 2010 saat masih menjadi Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ( PT Bank BTPN Tbk) BTPN Syariah telah merangkul dan menjangkau segmen yang selama ini belum terentuh oleh perbankan yaitu segmen masyarakat inkusi. Sesai Amanah untuk memberikan kegiatan pemberdayaan dan literasi keuangan bagi perempuan .

BTPN Syariah memberikan akses, layanan serta produk perbankan sesuai dengan prinsip Syariah sehingga mereka dapat memantapkan niat untuk mewujudkan impian meraih kehidupan yang lebih baik. Tanggal 14 Juli 2019 BTPN Syariah resmi mendaftar sebagai Bank Umum Syariah ke 12 Indonesia melalui pemisahan (spin off) Unit Usaha Syariah dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dan proses konversi PT Bank Sahabat Purna Danarta.

Sebagai satu-satunya bank umum syariah di Indonesia yang fokus memberikan pelayanan bagi pemberdayaan nasabah masyarakat inklusi dan mengembangkan keuangan inklusif, BTPN Syariah senantiasa berupaya menambah nilai serta mengubah kehidupan setiap yang dilayaninya, selain dari menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, produk dan layanan bagi nasabah BTPN Syariah terus ditingkatkan dan dikembangkan. Dengan demikian, BTPN Syariah dapat terus memberikan dampak positif bagi jutaan masyarakat di Indonesia dan mewujudkan Rahmatan Lil Alamin.

#### 6. PT. Bank Mega Syariah

Pada awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu Bank Umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh PT CT Corpora (d/h Para Group) melalui PT Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya.

Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk melakukan perubahan logo BSMI sehingga lebih menunjukkan identitas sebagai bagian dari grup Mega Corpora. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini, bank dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank devisa. Dengan status tersebut, bank dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi perluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu Bank Umum Syariah terdepan di Indonesia

Pada tanggal 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Kementerian Agama RI sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH).

## 7. PT. Bank Panin Dubai Syariah

Perseroan (PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk) semula bernama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja sesuai dengan akta berdirinya yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, notaris di Malang, yaitu Akta Perseroan Bank Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972. Perseroan telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut dimulai dengan nama PT Bank Bersaudara Djaja.

Perubahan nama tersebut didasarkan pada Akta Berita Acara Rapat No. 25 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Indrawati Setiabudhi, S.H., notaris di Malang. Kemudian, berdasarkan Akta Berita Acara No. 27 tanggal 27 Maret 1997 yang dibuat oleh Alfian Yahya, S.H., notaris di Surabaya, Perseroan kembali berganti nama menjadi PT. Bank Harfa. Kemudian, nama tersebut kembali mengalami perubahan menjadi PT. Bank Panin Syariah berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009, yang dibuat oleh Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi, S.H., M.Kn., pengganti dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta. Perubahan tersebut sehubungan perubahan kegiatan usaha Perseroan dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan syariah dengan berdasarkan Prinsip Syariah.

Sehubungan dengan perubahan status Perseroan dari semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, nama PT Bank Panin Syariah selanjutnya berubah menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 71 tanggal 19 Juni 2013 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Pada 2016, nama PT Bank Panin Syariah, Tbk diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, notaris di Jakarta. Perubahan tersebut berlaku efektif sejak 11 Mei 2016 sesuai Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-0008935.AH.01.02. TAHUN 2016 tanggal 11 Mei 2016.

Penetapan penggunaan izin usaha dengan nama baru PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk telah diterima dari OJK, sesuai salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. Kep29/D.03/2016 tanggal 26 Juli 2016. Sejak mengawali keberadaan di industri perbankan Syariah di Indonesia, Perseroan secara konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik. Dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Panin Tbk sebagai salah satu bank swasta terbesar di antara 10 (sepuluh) bank swasta terbesar

lainnya di Indonesia, serta Dubai Islamic Bank PJSC yang merupakan salah satu bank Islam terbesar di dunia, telah membantu tumbuh kembang Perseroan.

Selain itu, kepercayaan nasabah yang menggunakan berbagai produk pembiayaan dan menyimpan dananya kepada Perseroan juga turut berkontribusi pada perkembangan aset Perseroan yang pesat. Perseroan akan terus berupaya dan berkomitmen untuk menjaga kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah.

#### 8. PT. Bank Aceh Syariah

Bank Aceh adalah Bank Milik Pemerintah Daerah Aceh. Adapun ide gagasan mendirikannya atas Prakasa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provisi Aceh (Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam). Setelah mendapatkan persetujuan DPR Peralihan Provinsi Aceh Di Kutaraja dengan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, dengan tujuan menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka pembangunan nasional semesta berencana.

Guna memperluas pangsa pasar dan mengakomodir kebutuhan segmen masyarakat yang belum terlayani oleh bank konvensional, khususnya berkaitan dengan masalah keyakinan, serta didukung oleh UU No. 7 tahun 1997 tentang perbankan yang kemudian disempurnakan dengan UU No. 10 tahun 1998. membuka peluang yang seluasluasnya kepada Perbankan Nasional untuk mendirikan Bank Syariah maupun Kantor Cabangnya oleh Bank Konvensional, maka pada tanggal 28 Desember 2001 BPD Aceh mendirikan Unit Usaha Syariah dengan SK Direksi No. 047/DIR/SDM/XII/2001. Dengan terbitnya izin pembukaan kantor Cabang Syariah dari Bank Indonesia No. 6/4/DPbs/Bna tanggal 19 Oktober 2004 maka dibukalah BPD Cabang Syariah di Banda Aceh.

Bank Aceh memiliki sejarah yang Panjang pada awalnya beroperasi secara sistem konvensional dan memiliki cabang Unit Usaha Syariah kemudian atas berbagai pertimbangan serta memenuhi peraturan daerah Aceh kemudian dikonversi ke dalam sistem yang beroperasi Syariah yang secara keseluruhan yaitu bertepatan pada tanggal 19 September 2016 dan secara serentak seluruh jaringan kantor bank Aceh telah melayani seluruh masyarakat dengan sistem Syariah. Proses konversi Bank Aceh menjadi Bank Syariah diharapkan dapat membawa dampak positif pada seluruh aspek

kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan menjadi Bank Syariah, Bank Aceh bisa menjadi salah satu titik episentrum pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah yang lebih optimal. Pada akhir 2021, Bank Aceh resmi membuka perwakilan kantor cabangnya di Jakarta tepatnya pada tanggal 20 Desember 2021, yang berlokasi di Jalan HOS Cokroaminoto, Menteng, Jakarta Pusat. Dibukanya Kantor Cabang Bank Aceh di Jakarta merupakan representasi dukungan Pemerintah Aceh terhadap aktivitas layanan transaksi perbankan di tengah persaingan sektor perbankan.

#### 9. PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Bank NTB Syariah, pertama kali didirikan sebagai Bank Pembangunan Daerah NTB, merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat bersama-sama dengan Pemerintah Kabupaten Kota se-Nusa Tenggara Barat dengan tujuan untuk mengelola keuangan daerah, membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian serta pemerataan pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat.

Bank NTB Syariah didirikan dan mulai beroperasi sejak tanggal 5 Juli 1964 berdasarkan peraturan daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No.06 tahun 1963 tentang Pendirian Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat, beserta beberapa perubahannya, kemudian disempurnakan dengan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No.08 tahun 1984. Dan dirubah Kembali dengan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No 01 tahun 1993. Perubahan bentuk hukum Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat tanggal 19 Maret 1999.

Persiapan pendirian bank NTB Syariah dilakukan oleh Bapak H. Muhammad Syareh, SH yang kemudian menjadi direktur utama pertama Bank NTB Syariah. Perubahan bentuk hukum Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat tanggal 19 maret 1999. Sesuai hasil keputusan rapat umum pemegang saham tanggal 13 juni 2016 yang menyetujui PT bank NTB syariah melaksanakan konversi menjadi Bank NTB Syariah yang memberikan harapan baru bagi penguatan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan di Nusa Tenggara Barat.

Seiring dengan perkembangan usaha dan perubahan regulasi tentang BUMD yang bergerak di bidang perbankan, BPD NTB melakukan beberapa langkah strategis

sebagai upaya untuk meningkatkan peran serta dalam pembangunan perekonomian daerah, memperkuat daya saing, memperluas wilayah usaha Bank dan layanan kepada Nasabah, serta mengantisipasi perkembangan ekonomi nasional maupun global.

#### 10. PT. Bank Jabar Banten Syariah (BJB)

Bank Jabar Banten (BJB) Syariah secara resmi berdiri pada tanggal 15 Januari 2010 berdasarkan Akta Pendirian PT Bank Jabar Banten Syariah nomor 4 tanggal 15 Januari 2010 yang telah disetujui dan disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-04317.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010.

Akta pendirian tersebut telah disetujui dan disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-04317.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010. Berdirinya bank bjb syariah adalah untuk menjawab kebutuhan masyarakat Jawa Barat terhadap jasa perbankan syariah. Disamping itu bank bjb syariah didirikan untuk mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan shareperbankan syariah.

Awal berdirinya bank bjb syariah adalah tanggal 20 Mei 2000, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan jasa perbankan syariah yang sudah mulai tumbuh. Saat berdirinya itu bank bjb syariah masih berstatus sebagai Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

Pasca beroperasi selama 10 (sepuluh) tahun dan mendapat persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, Divisi/Unit Usaha Syariah tersebut bertransformasi menjadi sebuah Bank Umum Syariah. Transformasi ini diperlukan untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah sekaligus mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah.

Secara resmi bank bjb syariah berdiri pada tanggal 15 Januari 2010 berdasarkan Akta Pendirian PT Bank Jabar Banten Syariah Nomor 4 tanggal 15 Januari 2010 yang telah disetujui dan disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU 04317.AH.01.01Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010, yang telah beberapa kali diubah dan terakhir diubah dengan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Lainnya PT Bank Jabar Banten Syariah Nomor 11 tanggal 07 Desember 2020 yang dibuat di hadapan Notaris R. Tendy Suwarman, S. H. bank bjb syariah mulai beroperasi pada tanggal 6 Mei 2010 berdasarkan SK Gubernur BI No.

12/35/KEP.GBI/2010 tanggal 30 April 2010 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Jabar Banten Syariah. Pada saat berdiri, modal disetor bank bjb syariah adalah sebesar Rp500.000.000.000,00 (lima ratus miliar rupiah). Kepemilikan saham bank bjb syariah dimiliki oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk dan PT Banten Global Development, dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk sebesar Rp495.000.000.000,00 (empat ratus sembilan puluh lima miliar rupiah) dan PT Banten Global Development sebesar Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Berkat komitmen yang kuat dari Pemegang saham bank bjb syariah, maka dilakukan penambahan modal disetor di tahun 2011. PT Banten Global Development menambah modal disetor sebesar Rp7.000.000.000,00 (tujuh miliar rupiah), sehingga saham total seluruhnya menjadi Rp507.000.000.000,00 (lima ratus tujuh miliar rupiah), dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk sebesar Rp495.000.000.000,- (empat ratus sembilan puluh lima miliar rupiah) dan PT Banten Global Development sebesar Rp12.000.000.000,00 (dua belas miliar rupiah). Langkah ini berdasarkan Akta No. 10 tentang penambahan modal disetor yang dibuat oleh Notaris Popy Kuntari Sutresna, S.H., M.Hum., dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU AH.01.10-23713 tanggal 25 Juli 2011.

Berdasarkan Akta nomor 27 perihal Pelaksanaan Putusan RUPS Lainnya Tahun 2012, tanggal 31 Juli 2012 PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk dan PT Banten Global Development selaku pemegang saham kembali menambahkan modal disetor sehingga total modal PT Bank Jabar Banten Syariah sebesar Rp609.000.000.000,00 (enam ratus sembilan miliar rupiah), dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk sebesar Rp595.000.000.000,00 (lima ratus sembilan puluh lima miliar rupiah) dan PT Banten Global Development sebesar Rp14.000.000.000,- (empat belas miliar rupiah). Dan terakhir penambahan modal disetor sebesar Rp335.000.000.000,00 (tiga ratus tiga puluh lima miliar rupiah) dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk selaku Pemegang Saham Pengendali yang tercantum pada Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Lainnya Nomor 11 tanggal 07 Desember 2020.

Bank bjb syariah berkantor pusat di Jalan Braga No 135 Bandung, bank bjb syariah pun kini telah memiliki jaringan kantor dan jaringan Anjungan Tunai Mandiri

(ATM) yang tersebar di Provinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta serta jaringan ATM Bersama yang tersebar di seluruh Indonesia.

## 4.2 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah deskripsi (gambar) dari data yang dapat dilihat dari mean (nilai rata-rata), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum yang dihasilkan dari variabel penelitian.<sup>71</sup> Statistik deskriptif merupakan proses analisis yang dilakukan dengan menyeleksi data agar data yang akan dianalisis memiliki sebaran normal. Deskripsi masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditor Switching	40	.00	1.00	.5250	.50574
Ukuran Perusahaan	40	16.55	30.99	25.7935	4.34322
Fee Audit	40	17.04	21.21	20.0927	.79961
Pertumbuhan Perusahaan	40	.00	101.28	14.1948	16.61634
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil output SPSS 23,2024

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1 diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Variabel Auditor Switching (Y) diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana jika berganti auditor nilainya satu dan jika tidak berganti nilainya nol. Tabel diatas menunjukkan nilai minimal 0 dengan nilai max 1, selanjutnya nilai mean (Rata-rata): 0.52 sedangkan nilai Std.Deviation: 0.506 menunjukkan bahwa ada variasi moderat dalam pergantian auditor di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel.
2. Variabel Ukuran Perusahaan (X1) pada penelitian ini diukur dengan menggunakan Ln (Total Aset). Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimal 16,5 dan nilai maximum 30,9 dengan nilai rata-rata 25.79 dan nilai Std. Deviation: 4.34

<sup>71</sup> Ghozali 2018

3. Variabel Fee Audit (X2) pada penelitian ini diukur dengan Ln(Biaya Profesional). Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimal 17.04 dengan nilai maximum 21.21. Sedangkan nilai mean 20.09 dan nilai standar deviasi 0.79
4. Variabel Pergantian Manajemen (X3) diukur dengan mengurangi total asset tahun ini dengan total asset tahun sebelumnya dibagi total asset tahun sebelumnya dikali 100. Pada Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum 0 dan nilai maximum 101.28, sedangkan mean 14.19 dengan nilai standar deviasi 16.61.

### 4.3 Analisis Regresi Logistik.

Analisis regresi logistik merupakan pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya dan teknik analisis ini tidak menggunakan lagi uji normalitas data pada variabel bebasnya. Adapun tahapan dalam regresi logistik adalah sebagai berikut

#### 4.3.1 Uji kelayakan model regresi

Uji kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model.<sup>72</sup>

**Tabel 4.2**  
**Uji Goodness of Fit Test**

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.394	8	.310

Sumber : Hasil Output SPSS 23,2024

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil pengujian hosmer and lemeshow nilai statistiknya sebesar 9.394, dengan probabilitas signifikansi menunjukkan angka 0,310. Dimana nilai signifikansi 0.310 yang diperoleh lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima. Hal ini berarti bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klarifikasi yang diprediksi

---

<sup>72</sup> Ghozali 2018

dengan klasifikasi yang diamati. Dengan kata lain, model regresi mampu mempresiksi nilai observasinya.

#### 4.3.2 Pengujian Keseluruhan Model (*Overall fit Model*)

Untuk dapat menilai kecocokan keseluruhan model dengan data yang digunakan nilai  $-2$  likelihood. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: model yang dihipotesiskan fit (sesuai) dengan data

H<sub>A</sub>: model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara  $-2$  Log Likelihood di awal (Block Number = 0) dengan nilai  $-2$  Log Likelihood di akhir (Block Number = 1). Jika itu terjadi penurunan nilai  $-2$  Log Likelihood dari model awal ke model setelah variabel bebas dimasukkan, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>A</sub> ditolak yang berarti model yang dihipotesiskan sesuai dengan data.<sup>73</sup>

**Tabel 4.3**  
**Uji Keseluruhan Model Tahap 1**

*Block 0: Beginning Block*

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	55.352	.100
	2	55.352	.100

a. Constant is included in the model.  
b. Initial -2 Log Likelihood: 55.352  
c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

---

<sup>73</sup> Ghozali 2018

**Uji Tabel 4.4**  
**Uji Keseluruhan Model Tahap 2**

*Block 1: Method = Enter*

<b>Iteration History<sup>a,b,c,d</sup></b>						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	54.548	-6.831	.034	.291	.015
	2	54.545	-6.983	.034	.297	.016
	3	54.545	-6.983	.034	.297	.016

a. Method: Enter  
b. Constant is included in the model.  
c. Initial -2 Log Likelihood: 55.352  
d. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4 diatas menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL *block 0* dengan -2LL *block 1*. Dari hasil perhitungan nilai -2LL menunjukkan bahwa nilai *blok pertama (Blok Number = 0)* adalah 55.352 dan nilai -2LL pada blok kedua (*Blok Number = 1*) adalah 54.545 Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua lebih baik, karena ada penurunan nilai dari blok pertama ke blok kedua

### 4.3.3 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi menggunakan *Nagelkerke R Square* digunakan untuk menilai kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variable independen. Nagelker R Square merupakan modifikasi koefisien cox and snell square untuk memastikan bahwa nilai bervariasi dari nol sampai satu.

**Tabel 4.5**  
**Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	44.152 <sup>a</sup>	.220	.294

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Ouput SPSS

Tabel 4.5 adalah tabel ringkasan model Summary. Pada tabel ini nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan nilai 0.294. Hal ini berarti variabilitas variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam penelitian ini adalah 29.4%. Sisanya 70.6% dijelaskan oleh variabel independen lainnya di luar model penelitian ini. Dapat dikatakan bahwa variasi variabel bebas dalam Penelitian ini adalah ukuran perusahaan, fee audit, pertumbuhan perusahaan mampu menjelaskan variasi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu sebesar 29.4%.

#### 4.3.4 Analisis Koefisien Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini yaitu ukura perusahaan, fee audit, pertumbuhan perusahaan mampu menjelaskan variasi variabel tergantung dalam penelitian ini, yaitu *auditor switching* dengan menggunakan analisis regresi logistik yang menghasilkan ditunjukkan pada tabel 4.6

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik dan Uji Hipotesis**

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	X1	.070	.094	.562	1	.454	1.073
	X2	.420	.501	.704	1	.402	1.523
	X3	.135	.050	7.341	1	.007	1.144
	Constant	-11.665	11.549	1.020	1	.313	.000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber: Hasil output SPSS 23, 2024

Berdasarkan output regresi logistik di atas, model regresi yang dibentuk berdasarkan estimasi nilai parameter, mendapatkan hasil pengujian terhadap koefisien regresi dan menghasilkan model sebagai berikut:

$$\text{SWITCH} = - 11.665 + 0.070\text{UK} + 0.420\text{FA} + 0.135\text{PP} + e$$

Berdasarkan persamaan garis regresi yang terbentuk dan nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen, maka besarnya nilai konstanta ( $\alpha$ ) dan nilai koefisien variabel independen dapat ditafsirkan. Dari hasil perhitungan analisis regresi diperoleh interpretasi regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai Konstanta sebesar -11.665 dan nilai odds ratio adalah 0.00 Hasil ini dapat diartikan peluang perusahaan mengganti auditor adalah 0.00 dibandingkan peluang perusahaan tidak mengganti auditor dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
- b. Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.070 dengan nilai odds ratio sebesar 1.073. Hasil ini diartikan jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1, maka log of odds Auditor Switching akan naik sebesar 1.073 untuk perusahaan yang melakukan Auditor Switching atau yang tidak melakukan Auditor Switching dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).
- c. Variabel Fee Audit mempunyai nilai koefisien 0.420 dengan nilai odds ratio sebesar 1.523. Hasil ini diartikan jika fee audit mengalami kenaikan sebesar 1, maka log of odds Auditor Switching akan naik sebesar 1.523 untuk perusahaan yang melakukan Auditor Switching atau yang tidak melakukan Auditor Switching dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).
- d. Variabel Pertumbuhan Perusahaan nilai koefisien 0.135 dengan nilai odds ratio sebesar 1.144. Hasil ini diartikan jika pertumbuhan perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1, maka log of odds Auditor Switching akan naik sebesar 1.144 untuk perusahaan yang melakukan Auditor Switching atau yang tidak melakukan Auditor Switching dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

#### 4.4 Uji Hipotesis

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menilai masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Pada uji ini, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka uji regresi tersebut dianggap berpengaruh. Selain membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dapat dilihat angka signifikansinya menunjukkan bahwa jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pada uji-t adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$ :

- a. Jika nilai t hitung > t table maka variabel bbas berpengaruh terhadap variabel terikat.
  - b. Jika nilai t hitung < t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel trikat.
2. Berdasarkan nilai Signifikansi:
- a. Jika nilai Sig < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
  - b. Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk perhitungan t-hitung adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= [ a/2 [df= n-k)] \\
 &= ((0,025) : 40-3) \\
 &= 0,025 : 37 \\
 &= 2.026
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.7**

**Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.917	2.388		-.803	.428
	Ukuran Perusahaan	.015	.019	.126	.756	.455
	Fee Audit	.087	.105	.138	.830	.412
	Pertumbuhan Perusahaan	.028	.009	.488	3.194	.003

a. Dependent Variable: Auditor Switching

Sumber : Output SPSS 23

1. Hasil uji t pada thitung variabel ukuran perusahaan sebesar 0.756 dan nilai t-tabel sebesar 2.026 maka dapat dilihat t hitung lebih kecil dibandingkan t tabel dan nilai signifikansi 0.455 lebih besar dari 0.05. Maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel X1 ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) auditor switching.
2. Hasil uji t pada thitung variabel fee audit sebesar 0.830 dan nilai t-tabel sebesar 2.026 maka dapat dilihat t hitung lebih kecil dibandingkan t tabel dan nilai

signifikansi 0.412 lebih besar dari 0.05. Maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel X2 fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) auditor switching.

3. Hasil uji t pada thitung variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 3.194 dan nilai t-tabel sebesar 2.026 maka dapat dilihat t hitung lebih kecil dibandingkan t tabel dan nilai signifikansi 0.003 lebih kecil dari 0.05. Maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel X3 pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) auditor switching.

## **4.5 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.5.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching**

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Hasil tabel 4.7 terlihat hitung variabel ukuran perusahaan sebesar 0.756 dan nilai t-tabel sebesar 2.026 maka dapat dilihat t hitung lebih kecil dibandingkan t tabel dan nilai signifikansi 0.455 lebih besar dari 0.05. Maka dapat diinterpretasikan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan bank syariah yang terdaftar di OJK tahun 2019-2022.

Perusahaan akan cenderung mempertahankan auditornya karena dapat mengurangi biaya pengangkatan auditor baru. Selain itu pada perusahaan sektor keuangan yang memiliki total aset yang kecil cenderung tetap menggunakan KAP yang kecil, begitupun sebaliknya perusahaan yang memiliki total aset yang besar dan mempunyai operasi yang kompleks akan tetap menggunakan KAP yang besar.

Hal ini berarti bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi auditor switching. Hal itu berarti bahwa rasio ukuran perusahaan yang meningkat tidak bisa menjamin perusahaan untuk menerima keyakinan auditor atas kemampuan klien dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Karena itu pertimbangan pihak manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaan berkaitan dengan ukuran KAP dimata para shareholders-nya masih menjadi faktor utama bagi perusahaan untuk tetap mempertahankan penggunaan jasa KAP lama.

Menurut Suryandari dan Ni nyoman Ayu kondisi ini membuat perusahaan tetap bertahan untuk menggunakan KAP yang lama. Selain itu, pertimbangan pihak manajemen untuk mempertahankan kualitas KAP masih menjadi faktor utama bagi

perusahaan untuk tetap mempertahankan penggunaan jasa KAP lama. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian.<sup>74</sup>

Pada penelitian Rhifeti menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap auditor switching.<sup>75</sup> Serta pada penelitian Naili Tahniatun & Noramenyatakan hal yang sama yaitu ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap auditor switching.<sup>76</sup>

Selaras dengan penelitian yang dilakukan Hidayati Khusna & Jatningsih Dyah yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap auditor switching.<sup>77</sup> Diperkuat dengan penelitian Namira et al yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap auditor switching.

#### **4.5.2. Pengaruh Fee Audit Terhadap Auditor Switching**

Hipotesis kedua ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara fee audit terhadap auditor switching. Hasil uji pada tabel 4.7 terdapat hitung variabel fee audit sebesar 0.830 dan nilai t-tabel sebesar 2.026 maka dapat dilihat t hitung lebih kecil dibandingkan t tabel dan nilai signifikansi 0.412 lebih besar dari 0.05. Maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel X2 fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) auditor switching.

Hasil Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Ismaya yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara fee audit dengan auditor switching.<sup>78</sup> Pada penelitian inawati juga menyatakan bahwa tidak ada pengaruh fee audit terhadap auditor switching.<sup>79</sup>

---

<sup>74</sup> Suryandari, Ni Nyoman Ayu. 2013. Faktor Klien dan Faktor Auditor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi ke-2. Politeknik Negeri Bali. 17 – 18 Mei 2013. Hlm. 225-237.

<sup>75</sup> Rihfenti Ernayani, R. 2020. "Analisis return on asset, financial distress, ukuran dan pertumbuhan perusahaan terhadap auditor switching". Jurnal GeoEkonomi, 11(2).

<sup>76</sup> Naili, T., & Primasari, N. H. 2020. "Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distress, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching". Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, 8(1), 63-74.

<sup>77</sup> Hidayati, K., & Jatningsih, D. E. S. 2019. "Auditor Switching: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Indonesia)". Jurnal Ekonomi, 22 (1), 12-24.

<sup>78</sup> Ismaya

<sup>79</sup> Inawati

Selaras dengan penelitian Kholipah dan Suryandari yang menunjukkan bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching.<sup>80</sup> Wijaya dan rasmini menyatakan bahwa audit fee tidak memiliki pengaruh terhadap voluntary auditor switching.<sup>81</sup>

Managemen sebagai agent mempunyai fungsi dalam pengambilan keputusan dan otoritas, hal ini yang mendukung apabila managemen telah menganggap auditor yang dipilih sudah memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan sejalan dengan pandangan manajemen tersebut maka tingginya fee sudah tidak menjadi masalah jika dikaitkan dengan teori agensi yang yang memiliki sifat rasional yaitu membandingkan antara cost dan benefit, maka kondisi dimana manajemen memilih auditor dengan penawaran fee yang cukup tinggi namun auditor tersebut sudah memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan. Sehingga dapat diartikan memberikan benefit yang lebih tinggi dari cost yang dikeluarkan.<sup>82</sup>

#### **4.5.3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Hasil uji pada tabel 4.7 pada t hitung variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 3.194 dan nilai t-tabel sebesar 2.026 maka dapat dilihat t hitung lebih kecil dibandingkan t tabel dan nilai signifikansi 0.003 lebih kecil dari 0.05. Maka dapat diinterpretasikan bahwa X3 pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) auditor switching.

Hubungan pertumbuhan perusahaan terhadap auditor switching dilandaskan pada teori agensi. Kompleksnya kegiatan operasional perusahaan dan perusahaan yang terus tumbuh akan memungkinkan suatu perusahaan melakukan auditor switching. Meningkatnya hubungan agensi selaras dengan semakin naiknya pertumbuhan perusahaan. Menggunakan kantor akuntan publik atau auditor yang lebih independen dapat mengatasi kesulitan principal dalam mengawasi dan pengendalian perilaku agen yang lebih mementingkan keuntungan pribadi dibanding keuntungan principal. Apabila

---

<sup>80</sup> Kholipah, S., & Suryandari, D. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor switching Pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015- 2017. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Bengkulu, Vol. 9, No. 2, 83-96.

<sup>81</sup> Wijayani, E. D. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi*.

<sup>82</sup> Dwina dan Sabeni

ukuran perusahaan klien dan auditor tidak sejajar akan menimbulkan berakhirnya audit atau akan terjadi auditor switching.<sup>83</sup>

Pertumbuhan perusahaan yang terlihat dari peningkatan penjualan dapat mempengaruhi manajemen dalam melakukan pergantian auditor, karena semakin tinggi pertumbuhan maka kompleksitas semakin besar. Auditor yang profesional diperlukan, sehingga menunjukkan hasil yang diharapkan dapat memuaskan bagi manajemen.<sup>84</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rihfeti Ernayani menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.<sup>85</sup> Selaras dengan penelitian Gusta Priyatna dan Hadi Pramono menyatakan hal demikian bahwa dengan bertumbuhnya perusahaan cenderung lebih mengutamakan dan membutuhkan kualitas auditor.<sup>86</sup>

---

<sup>83</sup> Hudaib, Mohammad, and T. E. Cooke, 'The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching', *Journal of Business Finance and Accounting*, 32.9-10 (2005).

<sup>84</sup> Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*.

<sup>85</sup> Rihfenti Ernayani, R. 2020. "Analisis return on asset, financial distress, ukuran dan pertumbuhan perusahaan terhadap auditor switching". *Jurnal GeoEkonomi*, 11(2)

<sup>86</sup> Gusta Priyatna dan Hadi Pramono, 'PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, PERGANTIAN MANAJEMEN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2013', XIII.2 (2013), 132-49 (p. 134).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee Audit, Dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching Pada Perbankan Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK Tahun 2019 - 2022 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching pada perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK Tahun 2019 - 2022.
2. Fee Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching pada perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK Tahun 2019 - 2022.
3. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap auditor switching pada perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK Tahun 2019 - 2022.

#### **5.2. Keterbatasan**

1. Banyaknya perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya ke publik secara lengkap.
2. Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel-variabel ukuran perusahaan, fee audit, dan pertumbuhan perusahaan terhadap auditor switching. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh juga terhadap auditor switching tidak diuji dalam penelitian ini.
3. Periode penelitian yang digunakan hanya terbatas empat tahun. Periode waktu yang terbatas tersebut tentunya mempengaruhi hasil penelitian ini.

#### **5.3. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan serta beberapa keterbatasan dan kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, antara lain:

##### **5.3.1 Saran Praktis**

1. Bagi perusahaan perbankan syariah di Indonesia ada baiknya lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk melakukan auditor switching.

2. Bagi calon investor, ada baiknya sebelum berinvestasi pada perusahaan, terlebih dahulu memperhatikan laporan keuangan auditan yang diterbitkan perusahaan agar tidak salah dalam mengambil keputusan untuk menanam modal pada perusahaan tersebut.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi *stakeholders* untuk melihat motivasi manajemen untuk mempertahankan atau melakukan pergantian KAP. Pentingnya dalam memahami kebijakan manajemen akan berdampak pada kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan

### **5.3.2 Saran Akademis**

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambahkan beberapa variabel-variabel lainnya yang diduga dapat mempengaruhi auditor switching baik dari faktor internal maupun eksternal.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya untuk menambah periode penelitian yang lebih lama sehingga diharapkan jumlah data penerbit dapat memperoleh lebih banyak dan mendapatkan hasil yang lebih akurat.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat memperluas objek penelitian, tidak hanya pada sektor perbankan syariah di Indonesia, tetapi juga pada perbankan konvensional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, R. N. (2022). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan klien, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Aditya Robby Putra and I T A Trisnawati, 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN AUDITOR', 18.1 (2016), p. 96.
- Ahmad Azhar Basyir, Hukum Islam Tentang Wakaf, Ijarah Syirkah, Al-ma`rif, Bandung, 1995, h. 24
- Alisa, I. A., Devi, I. A. R., & Brillyandra, F. (2019). The Effect Of Audit Opinion, Change Of Management, Financial Distress And Size Of A Public Accounting Firm On Auditor Switching. Jurnal Akuntansi Trisakti, 6(1), 55–64.Surakart
- Aini, N., & Yahya, M. R. 2019. "Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 4(2), 245-258.
- Anita, Endang, dan Nunung.(2019). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014 – 2017). Tirtayasa EKONOMIKA. Vol. 14, No. 1.Universitas Islam Batik Surakarta
- Anisykurlillah, A. S. W. & I. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur di Indonesia Melakukan Auditor Switching. 9(1), 82–91.
- Anggika, G. (2018). Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. Institutional Repositories & Scientific Journals, 14–56.
- Anggun Widya Sari (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Subsektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)
- Amilin dan Nurhayati. (2013). FENOMENA AUDITOR SWITCHING DI INDONESIA:ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (Studi Empiris Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Volume V, Nomor 1.Volume V, Nomor 1,UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Aprillia, E. (2013). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik, Financial Distress dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching T (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011).
- Auditya Williyarto Pradana dan Sunaryo, "Analisis Pengaruh Company Size, Return On Assets, Financial Leverage, dan Operating Leverage Terhadap Income Smoothing Practices Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Binus Business Review 3, no. 1 (2012): Rahayu. 2016. Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan terhadap Initial Return pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia: Pengujian terhadap Hipotesis Informasi Asimetri. Sosiosains 17 No.3

- Bambang Hartadi, 'PENGARUH FEE AUDIT , ROTASI KAP , DAN REPUTASI AUDITOR', Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 110, 2009
- Edla Fredlina D, Yusralaini, dan Rheny. (2021). PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, PERGANTIAN MANAJEMEN, AUDIT FEE DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDITOR SWITCHING(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). JOM FEB, Volume 8 Edisi 2. Universitas Riau
- Edwin Wijaya dan Ni Ketut Rasmini, 'Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Pada Pergantian Auditor', Journal of Chemical Information and Modeling, 53.9 (2013), 1689–99 (p. 957).
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi.
- Febrika Fajrin, 'PENGARUH DIFERENSIASI KUALITAS AUDIT, KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN FEE AUDIT TERHADAP PERGANTIAN KAP (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013)', Jom FEKON, 2 (2013)
- G A Asti Pratini dan I.B Putra Astika. (2013). *FENOMENA PERGANTIAN AUDITOR DI BURSA EFEK INDONESIA*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2.Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
- Gustha Priyatna dan Hadi Pramono, 'PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, PERGANTIAN MANAJEMEN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2013', XIII.2 (2013), 132–49.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hartati and Hamdani, "Pengaruh Tenure Audit, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2016)."
- Hartono,Hendry,dkk 2012.Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Penjualan pada Perusahaan”Dengan menetapkan Alumni dan Mahasiswa Universitas Bina Nusantara sebagai Objek Penelitian”.Universitas Bina Nusantara.Jakarta.
- Hasiba Putik Mauliya.(2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Fee Audit, dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. Uin Walisongo Semarang
- Helmi Karim, Fiqih Muamalah, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997, h. 113

- Heru Prasetyo, Aries. 2011. *Valuasi Perusahaan*. Jakarta Pusat. PPM
- Hidayati, K., & Jatiningsih, D. E. S. 2019. "Auditor Switching: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Indonesia)". *Jurnal Ekonomi*, 22 (1), 12-24.
- Hudaib, M., & T. E., C. (2005). *The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching*. *Journal of Business Finance & Accounting* Vol. 32, No. 9/10, 170339.
- I G A Asti Pratini, I. B. Putra Astika, *FENOMENA PERGANTIAN AUDITOR DI BURSA EFEK*, 5.2 (2013).
- Inawati, 'FINANCIAL DISTRESS, PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN KAP DAN FEE AUDIT TERHADAP AUDITOR SWITCHING, 2019.
- Irmawati, Maya Agustina, Rusnaldi, Afriosa Al Mawaddah, Rizki Amalia *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020 (2023)*.
- Ismaya, N. (2017). *Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien dan Audit Fee terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Jarita Inez Basuki. (2016). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi kesepuluh. Yogyakarta : BPFE.
- Joseph Chike Aroh, 'DETERMINANTS OF AUDITOR SWITCH : EVIDENCE FROM QUOTED O L O c T O B E', February, 2018
- Kadek Harum Diandika, 'FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH FEE AUDIT PADA AUDITOR SWITCHING', 18 (2017), 246–75.
- Kholipah, S., & Suryandari, D. 2019. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017". *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 83-96.
- Listyarini, W. (2020). *Analisis Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia*. *Fin-Acc (Finance Accounting)*
- Malem Ukur Tarigan and Primsa Bangun Susanti, 'Pengaruh Kompetensi, Etika, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit', *Jurnal Akuntansi*, 13.1 (2013), 803–32 (p. 809)
- Margi Kurniasih and Abdul Rohman, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Thin Capitalization Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia', *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Thin Capitalization Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia*, 3 (2014), 652–60.

- Mauliya, PH. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Fee Audit, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2019)
- Michael C. Jensen and William H. Meckling, 'Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure', *Journal of Financial Economic*, 3 (1976)
- Moh. Rifai, Rina Arifati, and Maria Magdalena, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2010-2012', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 1.2502–7697 (2015), 1–8 (p. 1).
- Mulyadi, *Auditing*, 6th edn (Semarang: Salemba Empat, 2013).
- Naili, T., & Primasari, N. H. 2020. "Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distress, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 63-74.
- Nasser, et.al. 2006. "Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 7, pp. 724-737
- Ninik Andriani and Nursiam Nursiam, 'PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)', *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3.1 (2018), 29–39
- Nunung Harnanto, Anita Wijayanti, dan Endang Masitoh, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)", *Tirtayasa Ekonomika* 14, no. 1 (2019)
- Nursiam, A. dan. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1)
- Power, J. C., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran Kap, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016).
- Pradhana, M., & Saputra, I. D. (2015). Pengaruh Audit Fee, Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.3 , 713-729.
- Ramantha, A. &. (2014). Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan pada Pergantian Auditor. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* 7.3, ISSN : 2302-8556.

- Riando Daniel Sitorus, 'KONSEKUENSI HUKUM BANGKITNYA PERSEROAN TERHADAP ANAK PERUSAHAAN MENURUT UNDANG-UNDANG NO. 37 TAHUN 2014 TENTANG KEBANGKITAN' (Universitas HKBP Nommensen, 2018).
- Resfauzi Norma Safarda, Rofiul Wahyudi, Ferry Khusnul Mubarak. (2023). Islamic and Conventional Banking: A Comparison of Financial Performance During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Islamic Economic and Business Research* Vol. 3 Number (1), Page 83-96.
- Rihfenti Ernayani, R. 2020. "Analisis return on asset, financial distress, ukuran dan pertumbuhan perusahaan terhadap auditor switching". *Jurnal GeoEkonomi*, 11(2).Hal 241-251.
- Rosella Aprilia and Bahtiar Effendi, 'PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN , KEPEMILIKAN PUBLIK DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDITOR SWITCHING', 5 (2019), 61–75
- Standar Profesional Akuntansi Publik PSAK SAK
- Shovia Indah Firdiyanti, Mujiyono Abdillah, Ari Kristin Prasetyoningrum, Nasrul FZ Fuadi (2023). Competition in Business: Analysis of Factors Affecting Customers Switching Intention of Conventional Banks to Islamic Banks in Central Java. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam - Volume 8, No 2*
- Siti Maemunah dan Nofryanti. (2019). PERGANTIAN MANAJEMEN MEMODERASI PENGARUH UKURAN KAP DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDITOR SWITCHING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN KEUANGAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017).*Jurnal Renaissance* volume 4 No. 01.Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
- Sri Darma Setya Dewi, Ni Nyoman Ayu Suryandari, AA. Putu Gde Bagus Arie Susandya. AUDITOR SWITCHING PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL KHARISMA* VOL. 3 No. 1, Februari 2021.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: CV Alfabeta, 2019).
- Suryandari, Ni Nyoman Ayu. 2013. Faktor Klien dan Faktor Auditor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi ke-2*. Politeknik Negeri Bali. 17 – 18 Mei 2013. Hlm. 225-237.
- Syafrul Antoni,Wirmie Eka dan Rahayu (2018). PERGANTIAN MANAJEMEN,OPINI AUDIT, UKURAN KAP,DAN OPINI AUDIT GOING CONCERN TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014).*Jurnal Akuntansi Unhaz-JAZ* volume 1 No.2.Universitas Jambi.
- Tjahjono, M., & Khairunissa, S. 2021. "Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching". *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 180-198.
- Wijayani, E. D. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi*, 1–64.

Wildan Aditya. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Pada Periode 2011-2016)". Skripsi: STIE Indonesia Banking School Jakarta. 2017.

Wea, Alexandros Ngala Solo. Dewi Murdiawati. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur". Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)2, no. 2 (2015): 154 – 170.

## LAMPIRAN - LAMPIRAN

### Lampiran 1 Data Sampel Perusahaan Perbankan Syariah

Data sampel perusahaan perbankan syariah

No	Nama Perusahaan Perbankan Syariah
1.	PT BCA Syariah
2.	PT Bank Muamalat Indonesia
3.	PT Bank Victoria Syariah
4.	PT Bank KB Bukopin Syariah
5.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah Tbk
6.	PT Bank Mega Syariah
7.	PT Bank Panin Dubai Syariah
8.	PT Bank Aceh Syariah
9.	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
10.	PT Bank Jabar Banten (BJB) Syariah

## Lampiran 2 Hasil Data Perusahaan Perbankan Syariah

No	Perusahaan	Tahun	Auditor Switching	total aset	Ukuran Perusahaan	Biaya Audit	Fee audit	Pertumbuhan Perusahaan
1	PT. BCA Syariah	2019	0	8,634,373,690	22.88	251,000,000	19.34	22.2
		2020	0	9,720,253,666,189	29.91	25,100,000	17.04	12.6
		2021	1	10,642,337,798,588	30.00	230,000,000	19.25	9.5
		2022	1	12,671,668,609,585	30.17	270,000,000	19.41	19.1
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	2019	1	50,555,519,425	24.65	880,000,000	20.60	-11.6
		2020	0	51,741,303,583	24.66	1,300,000,000	20.99	1.35
		2021	1	58,899,174,319	24.80	1,100,000,000	20.82	14.94
		2022	0	61,363,584,209	24.84	1,250,000,000	20.95	4.18
3	PT. Bank Victoria Syariah	2019	1	2,262,451,180,327	28.45	330,000,000	19.61	6.41
		2020	0	2,296,026,685,840	28.46	320,000,000	19.58	1.48
		2021	0	1,660,849,338,849	28.14	320,000,000	19.58	-27.66
		2022	1	2,110,830,076,905	28.38	320,000,000	19.58	27.08
4	PT. Bank KB Bukopin Syariah	2019	0	6,739,728,904,064	29.54	640,000,000	20.78	6.50
		2020	1	5,223,189,368,325	29.28	748,000,000	20.43	22.50
		2021	0	6,220,221,221,378	29.46	748,000,000	20.43	19.09
		2022	1	6,013,225,124,469	29.42	680,000,000	20.34	-3.33
5	PT. Bank Tuguhan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	2019	1	15,383,038	16.55	1,325,000,000	21.00	27.77
		2020	0	16,435,005	16.61	1,370,000,000	21.04	6.84
		2021	0	18,543,836	16.74	1,440,000,000	21.09	12.84
		2022	1	21,161,976	16.87	1,620,000,000	21.21	14.11
6	Bank Mega Syariah	2019	1	8,007,675,910	22.80	255,000,000	19.36	9.15
		2020	0	16,117,926,696	23.50	255,000,000	19.36	101.28
		2021	0	14,041,750,906	23.37	255,000,000	19.36	-12.88
		2022	1	16,070,574,009	23.50	300,000,000	19.52	14.48
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2019	1	11,135,824,845	23.13	375,000,000	19.74	26.92
		2020	0	11,302,082,193	23.15	500,000,000	20.03	1.50
		2021	1	14,426,004,879	23.39	700,000,000	20.37	27.63
		2022	0	14,791,738,012	23.42	1,500,000,000	21.13	2.53
8	PT. Bank Aceh Syariah	2019	1	25,121,063,173,639	30.85	925,000,000	20.65	8.76
		2020	0	25,480,962,623,868	30.87	630,000,000	20.26	1.40
		2021	1	28,170,825,805,198	30.97	640,000,000	20.28	10.5
		2022	0	28,767,096,914,062	30.99	1,150,000,000	20.86	2.1
9	PT. DPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2019	1	8,640,304,846,813	29.79	330,000,000	19.61	22.7
		2020	0	10,419,738,728,987	29.97	352,000,000	19.68	20.5
		2021	0	11,215,180,007,793	30.05	374,000,000	19.74	7.6
		2022	1	13,001,640,971,314	30.70	350,000,000	19.67	15.9
10	PT. Bank Jabar Banten Syariah (BUB)	2019	1	7,223,201,420	22.77	410,000,000	19.83	14.56
		2020	0	8,865,354,079	22.91	484,000,000	20.00	15.04
		2021	1	10,358,849,568	23.06	1,475,000,000	21.11	16.6
		2022	1	12,445,810,770	23.24	865,000,000	20.58	20.15

## Lampiran 3 Lampiran Hasil Output SPSS

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditor Switching	40	.00	1.00	.5250	.50574
Ukuran Perusahaan	40	16.55	30.99	25.7935	4.34322
Fee Audit	40	17.04	21.21	20.0927	.79961
Pertumbuhan Perusahaan	40	.00	101.28	14.1948	16.61634
Valid N (listwise)	40				

### Uji Goodness of Fit Test

#### Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
------	------------	----	------

1	9.394	8	.310
---	-------	---	------

### Uji Keseluruhan Model Tahap 1

*Block 0: Beginning Block*

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	55.352	.100
	2	55.352	.100

a. Constant is included in the model.  
b. Initial -2 Log Likelihood: 55.352  
c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

### Uji Keseluruhan Model Tahap 2

*Block 1: Method = Enter*

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	54.548	-6.831	.034	.291	.015
	2	54.545	-6.983	.034	.297	.016
	3	54.545	-6.983	.034	.297	.016

a. Method: Enter  
b. Constant is included in the model.  
c. Initial -2 Log Likelihood: 55.352  
d. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

### Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	44.152 <sup>a</sup>	.220	.294

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

### Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik dan Uji Hipotesis

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	X1	.070	.094	.562	1	.454	1.073
	X2	.420	.501	.704	1	.402	1.523
	X3	.135	.050	7.341	1	.007	1.144
	Constant	-11.665	11.549	1.020	1	.313	.000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

### Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.917	2.388		-.803	.428
	Ukuran Perusahaan	.015	.019	.126	.756	.455
	Fee Audit	.087	.105	.138	.830	.412
	Pertumbuhan Perusahaan	.028	.009	.488	3.194	.003

a. Dependent Variable: Auditor Switching

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Jiwanti Mulianasari  
Tempat, tanggal lahir : Demak, 23 Februari 2003  
Alamat : Banjarejo RT 03/RW 01, Kec. Guntur, Kab. Demak  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
No.Hp : 085742118238  
Email : [lianajm23@gmail.com](mailto:lianajm23@gmail.com)

### Jenjang Pendidikan :

1. SD N Banjarejo : 2008 - 2014
2. MTs N 1 Demak : 2014 - 2017
3. MAN 1 Kota Semarang : 2017 - 2020

### Pengalaman Organisasi :

1. PMII Rayon Ekonomi
2. Radio MBSFM